

**PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 9 REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh
HABIB ASH.SIDIQ
21871021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M/ 1445 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Ash.Sidiq

NIM : 21871021

Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 24 Februari 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 14 December 2023

Saya yang menyatakan




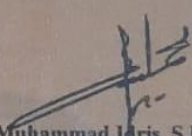
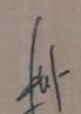
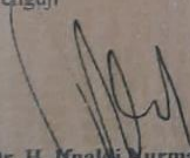


Habib Ash.Sidiq

NIM 21871021



HALAMAN PENGESAHAN
No: G 12 /In.34/PS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong" yang disusun oleh Habib Ash.Sidiq (NIM. 21871021), Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Mei 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian Tesis.


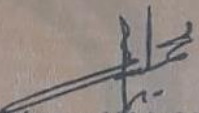
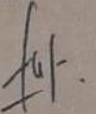
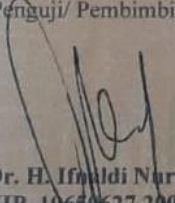


Ketua  Dr. Dana Hajja Ristianti, M.Pd. Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Sekretaris  Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA NIP. 19810417 201012 1 0001
Penguji Utama  Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Tanggal 20-06-2024
Penguji  Dr. H. Khaledi Nurmal, M.Pd NIP. 19650627 200003 1 002	Tanggal 24/6/24
Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504 200501 1 009	Curup, 30 Juni 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Al. Hamengkubowono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS

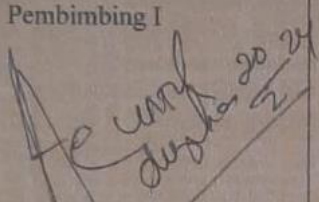
Tesis yang berjudul "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong" yang disusun oleh Habib Ash.Sidiq (NIM. 21871021), Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian Tesis.

Ketua  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Sekretaris/ Pembimbing II  Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L., MA NIP. 19810417 202012 1 0001
Penguji Utama  Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Tanggal 20-06-2024
Penguji/ Pembimbing I  Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd NIP. 19650627 200003 1 002	Tanggal 20/6/24
Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504 200501 1 009	Curup, 30 Juni 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

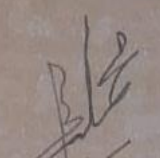
**PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Habib Ash.Sidiq
NIM : 21871021
Angkatan : 2021

Pembimbing I


Dr. H. Ifinaldi Nurmal, M.Pd.
NIP. 19650627 200603 1 002

Pembimbing II


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

ABSTRAK

Habib Ash.Sidiq, 21871021, *Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Rejang Lebong*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023. 142 halaman.

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengembangan sikap spiritual yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Untuk menganalisis pengembangan sikap sosial yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Untuk Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik data menggunakan alur reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan *credibility* (Validitas Internal)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan sikap spiritual siswa. Guru telah berhasil merancang pembelajaran yang teoretis tetapi juga praktis, mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan dengan model teladan dan praktik langsung, serta evaluasi yang sistematis melalui observasi partisipasi siswa dalam aktivitas keagamaan. 2) Pengembangan sikap sosial siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif. Guru-guru menggunakan RPP yang berfokus pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif dan sumber-sumber seperti Al-Qur'an dan hadis untuk memperkuat pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan secara beragam melalui observasi langsung dan umpan balik konstruktif untuk mengukur dan meningkatkan implementasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. 3) Guru-guru PAI di SMAN 9 Rejang Lebong menghadapi tantangan yang memperkaya pengalaman pembelajaran, seperti jadwal yang padat, kurikulum yang komprehensif, serta jumlah siswa yang beragam. Meskipun ada tantangan dalam keterlibatan siswa dan motivasi belajar, mereka mengatasi hal ini dengan strategi yang inovatif dan pendekatan yang mendalam dalam menilai aspek-aspek spiritual dan sosial siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Sikap Spiritual, Sosial, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Habib Ash.Sidiq, 21871021, Development of Spiritual and Social Attitudes in Islamic Religious Education Learning at SMAN 9 Rejang Lebong, Thesis, Curup; Graduate Program IAIN Curup, Islamic Religious Education Department, 2023. 142 pages.

The research aims to analyze the development of spiritual attitudes carried out by Islamic Religious Education (PAI) teachers in SMAN 9 Rejang Lebong. It also aims to identify the challenges faced by PAI teachers in developing social attitudes of students in Islamic religious education learning at SMAN 9 Rejang Lebong.

The research methodology employs a qualitative approach, specifically field research, with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and data verification. Data validity is ensured through credibility (Internal Validity).

The research findings indicate that: 1) Planning, implementation, and evaluation of Islamic Education (PAI) learning at SMAN 9 Rejang Lebong demonstrate a comprehensive approach in developing students' spiritual attitudes. Teachers have successfully designed learning that is both theoretical and practical, integrating Islamic values into students' daily lives. This approach includes thorough planning, exemplary modeling during implementation, and systematic evaluation through observing students' participation in religious activities. 2) Development of students' social attitudes through structured and comprehensive learning. Teachers use lesson plans (RPP) focusing on Islamic values such as honesty, responsibility, and discipline. They employ various interactive teaching methods and utilize sources like the Qur'an and Hadith to enhance students' understanding. Evaluation is diverse, involving direct observation and constructive feedback to measure and enhance the implementation of social values in students' daily lives. 3) PAI teachers at SMAN 9 Rejang Lebong face challenges that enrich the learning experience, such as demanding schedules, comprehensive curricula, and a diverse student body. Despite challenges in student engagement and learning motivation, they address these issues with innovative strategies and a deep approach to assessing students' spiritual and social aspects.

Keywords: Development of Spiritual Attitudes, Social Attitudes, Islamic Religious Education Learning

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dipermudahkan dalam menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menginspirasi Ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dapat dipelajari saat ini.

Tesis penulis tentang “**Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 9 Rejang Lebong**” disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Tarbiyah konsentrasi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari banyak kekeliruan serta kelemahan, sudah tentu tesis ini terdapat banyak kekurangan, hal ini semata karena keterbatasan penulis sebagai makhluk Allah yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca serta adanya kritik dan saran yang membangun demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini, tulisan ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil rektor I.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku wakil rektor II.

5. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku wakil rektor III.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Ifnaldi Nurmal, M. Pd., selaku pembimbing I
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA., selaku pembimbing II
9. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons, selaku ketua sidang
10. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd., selaku penguji utama
11. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat serta memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung.
12. Bapak, Ibu serta peserta didik SMAN 9 Rejang Lebong.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, *amin allahuma amin.*

Rejang Lebong, 17 Juni 2024
Penulis

Habib Ash.Sidiq
NIM 21871021

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Sikap Spiritual.....	16
1. Pengertian Sikap Spiritual	16
2. Proses Pembentukan Sikap Spiritual	18
3. Jenis - Jenis Sikap Spiritual	23
4. Faktor Faktor Pembentukan Sikap Spiritual	26
5. Metode Pengembangan Sikap Spiritual.....	27
B. Sikap Sosial	29
1. Pengertian Sikap Sosial	29
2. Proses Pembentukan Sikap Sosial	31
3. Jenis Sikap Sosial	32
4. Faktor Faktor Pembentukan Sikap Sosial	34
5. Metode Pengembangan Sikap Sosial.....	36

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
E. Penelitian Terdahulu	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu	61
C. Sumber data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
1. Sejarah SMAN 9 Rejang Lebong.....	70
2. Kondisi Letak Geografis, Sosial, dan Keagamaan	71
3. Visi dan Misi SMAN 9 Rejang Lebong.....	72
4. Tujuan SMAN 09 Rejang Lebong.....	73
5. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun ajaran 2023/2024.....	74
6. Tabel siswa-siswi SMAN 09 Rejang Lebong	75
7. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	75
8. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	76
9. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua.....	76
10. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	76
11. Rombongan Belajar SMAN 09 REJANG LEBONG	77
B. HASIL PENELITIAN	77
1. Pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong	77
2. Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong	88

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong	98
C. Pembahasan	107
1. Pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong	107
2. Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong	111
3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong	116
BAB V KESIMPULAN.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Implikasi	123
C. Rekomendasi.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

MOTTO

"Diri kita dibentuk dari apa yang kita lakukan berulang kali. Sedangkan kesuksesan bukan merupakan usaha dan tindakan, melainkan akibat dari suatu kebiasaan."

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan Salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Terima kasih, takkan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih dalam lubuk hati yang paling dalam kepada kalian, Ayahanda tercinta Muhammad Rakhman dan Ibunda tercinta Sunarti. Setiap langkah yang kalian ambil, setiap pengorbanan yang kalian berikan, menjadi sinar cinta yang memandu perjalanan hidupku. Kalian adalah pilar kekuatan, teladan kebaikan, dan sumber inspirasi tanpa batas. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar, doa yang selalu menyertai, dan pelajaran hidup yang menjadi fondasi kebijaksanaan. Terima kasih, tidak hanya untuk segala pengorbanan fisik, tetapi juga untuk kehangatan kasih yang menjadikan hidupku berarti.
2. Dengan penuh cinta dan penghargaan, aku ingin menghadirkan kalimat persembahan untuk kakak perempuan pertamaku, Tiarahma Pusparila, yang selalu menjadi sumber inspirasi kekuatan dalam hidupku. Terima kasih atas cahaya kebijaksanaan dan kehangatan yang selalu kau bawa.
3. Kepada kakak perempuan keduaku, Nurul Choiriyah, seorang teladan kebaikan dan kelembutan. Terima kasih telah menjadi penopangku dan membimbingku dalam setiap langkah perjalanan hidup.
4. Tak lupa untuk adik bungsu tercinta, Andre Fadilah, yang selalu menambah warna keceriaan dalam keluarga ini. Terima kasih atas kecerdasan dan semangatmu yang tak pernah pudar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia Pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Pendidikan merupakan sarana yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia.¹ Maka dari itu Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi selanjutnya sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat dan bangsanya.

Manusia merupakan makhluk yang istimewa. Hal ini dikarenakan manusia dikaruniai akal sebagai keistimewaan dibandingkan makhluk lainnya. Manusia merupakan makhluk mulia dari segenap makhluk yang ada di alam raya ini. Allah telah memberikan manusia dengan berbagai keutamaan sebagai ciri khas yang membedakan dengan makhluk yang lain.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, maupun masyarakat.³

¹ Epon Ningrum, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea*, 9.1 (2016) <<https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>>.

² Achmad Munib, 'Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 5.2 (2017), 223 <<https://doi.org/10.31942/Pgrs.V5i2.2611>>.

³ Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto', 1.1 (2013), 24-44.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya sehingga bisa dipahami bahwa didalam suatu proses yang diperlukan didalam pendidikan memerlukan keseimbangan dan kesempurnaan didalam perkembangan individu atau masyarakat yang mana seharusnya penekananan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran serta kepribadian individu atau masyarakat yang mana pada akhirnya bisa memberikan nilai nilai keagamaan, kebudayaan dan pemikiran serta keahlian kepada penerus bangsa selanjutnya.⁴

Pembahasan mengenai pendidikan tidak akan pernah tuntas, karena sepanjang kehidupan itu ialah pendidikan, sebagaimana sabda rasulullah SAW “tuntulah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat”. Pendidikan menurut KH. Dewantara “Pendidikan adanya daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak”. Pendidikan juga berarti suatu proses dimana suatu negara mempersiapkan rakyatnya untuk melaksanakan kehidupan dan mengisinya secara efisien dan efektif.⁵

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan mengembangkan kemampuan/keterampilan sikap atau mengubah

⁴ Nurkholis.

⁵ Muhammad Idris, ‘Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0: Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa Pai Menjadi Guru Berkarakter’, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 61 <<https://doi.org/10.29240/Belajea.V7i1.4159>>.

sikap. Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya.⁶

Merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Yakni: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

Pada hakikatnya manusia diciptakan tentunya memiliki tugas pengabdian kepada pencipta-Nya, yaitu mentaati Allah SWT dengan menjalankan segala perintah serta menjauhi segala larangan didalam aspek kehidupan. Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat 51:56)⁸

Mengacu pada prinsip didalam penciptaan manusia menurut filsafat pendidikan, maka pada dasarnya manusia adalah makhluk yang berpotensi dan memiliki peluang untuk dididik.⁹ Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi atau mata pelajaran yang ada pada setiap lembaga pendidikan.

⁶ Ifnaldi Nurmal, “Pendidikan Kecakapan Hidup,” *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 2008, 282.

⁷ Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf,” *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 2018, 123–44.

⁸ Q.S Adz-Dzariyat 51:56

⁹ Hamzah, *Landasan Pendidikan (sebuah pemikiran Komperenhensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia)* (Gorontalo: Idea Publishing, 2013).

Adapun Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin dan mampu mengimplementasikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah SWT.¹⁰

Pada dasarnya guru merupakan salah satu faktor penting didalam pembelajaran karena dapat dipahami bahwa pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertannya didalam pembelajaran.¹¹ Guru menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya didalam menuai hasil yang diharapkan, adapun yang termaktub didalam Pasal 1 UU. No. Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang mana dapat dipahami bahwa guru adalah sosok pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak baik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan menengah dan selanjutnya.¹²

Dalam kurikulum 2013 terdapat empat domain yang harus dikembangkan yaitu, domain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu domain penting yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 adalah potensi sikap spiritual dan sosial siswa. Aspek spiritual dapat menjadi benteng moral atau karakter siswa dalam menghadapi setiap masalah

¹⁰ Tatang Hidayat And Others, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran', 2.1 (2018), 2-4.

¹¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88-97 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>>.

¹² Haryanto, 'Uu Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional', *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29.

dan begitu juga dengan aspek sikap sosial membantu dalam menjalani proses keberlangsungan didalam kehidupan bermasyarakat.¹³

Sejalan dengan itu, Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁴ Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.¹⁵

Pendidikan agama menjadi penting dan harus dilaksanakan pada setiap sekolah karena agama menjadi benteng dan fondasi dasar dari setiap perilaku peserta didik agar hidupnya lebih terarah. Titik berat Pendidikan Agama Islam terletak pada bidang akhlak dan perilaku sehari-hari.¹⁶

Peran dan keterpilihan pendidikan agama di sekolah bermula dari munculnya sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan, dan ras. Sebagai seseorang yang memberikan kontribusi spiritual untuk kesejahteraan

¹³ Evi Gusviani, 'Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 96–106.

¹⁴ Achmad Hasim dan Otong Jaelani, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Guru Kurikulum 2013)* (Jakarta: pelajaran.web.id, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=enu-o1sQMQC>>.

¹⁵ Anik Abidah, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus Smp Al-Fath Bsd)', *Transcommunication*, 2018

¹⁶ Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Perdana Publishing) <<https://books.google.co.id/books?id=EQDZvOJfaoYC>>.

masyarakat yang bersangkutan. Meskipun tidak berarti mendelegasikan tanggung jawab, setidaknya kita dapat melihat bahwa pendidikan agama menghadapi tantangan berikut di sekolah: dua jam yang diberikan memiliki tingkat bimbingan yang begitu tinggi, dan kontennya lebih mementingkan perluasan pengetahuan seseorang (*kognitif*) daripada membentuk sikap (*afektif*) atau menjadi kebiasaan (*psikomotorik*).¹⁷ Di Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, Pendidikan Agama Islam idealnya di penggabungan ke dalam bentuk pendidikan lain dan diberikan waktu yang sama baik di sekolah maupun madrasah berteman Islam maupun umum.¹⁸

Lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan karakter serta tingkah laku yang terlihat ketika individu bersosialisasi kepada lingkungan masyarakat dan tempat sekolahnya.¹⁹ Terkait fenomena yang telah terjadi tidak sedikit siswa yang berperilaku agresif terhadap teman maupun gurunya di sekolah. Tindakan agresif yang dilakukan berupa tindakan verbal maupun fisik. Hal tersebut yang membuat suatu perilaku yang telah terlihat tergantung dari kondisi lingkungan individu.²⁰ Sejalan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresif sangat berpengaruh terhadap siswa. Sehingga, sekolah dalam bidang pendidikan memerlukan kecerdasan spiritual

¹⁷ Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Deepublish, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ>>.

¹⁸ Romdloni, 'Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Manajemen Kelas', *Journal Evaluasi*, 1.2 (2018), 151.

¹⁹ Jitu Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 331–54 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>>.

²⁰ Nanik Suryati And Mohammad Salehudin, 'Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), 578–88 <<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.349>>.

(*Spiritual Quotient/SQ*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) untuk membantu perkembangan dan meningkatkan kualitas diri para siswanya.²¹

Dalam konteks lingkungan masyarakat Sindang Kelingi, berbagai problematika lingkungan serta indikasi penyalahgunaan narkoba telah menjadi perhatian utama. Wilayah ini juga menghadapi masalah serius seperti tindak kriminal, termasuk pembegalan. Semua fenomena ini menggambarkan adanya permasalahan dalam sikap spiritual dan sosial di tengah masyarakat.²² Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, SMAN 9 Rejang Lebong mengambil peran penting dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial melalui pendidikan Agama Islam. Dengan melihat kondisi masyarakat dan tantangan yang dihadapi, pembelajaran Agama Islam di sekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, beretika, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³ Karena itu

²¹ Anita Amaliah, Thrisia Febrianti, Dwi Endrasto Wibowo, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Smp Negeri 278 Jakarta', *Guidance*, 17.01 (2020), 20–28 <<https://doi.org/10.34005/Guidance.V17i01.749>>.

²² Heru Zls, 'Penyalahgunaan Narkoba, Polsek Sindang Kelingi Amankan 2 Warga', *Tribatanews.Bengkulu.Polri.Go.Id*, 2022, P. 1.

²³ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

materi pendidikan agama islam yang diajarkan kepada peserta didik memiliki standar kompetensi yang sama bagi seluruh peserta didik di indonesia. Dengan demikian, merupakan hal yang logis dan seterusnya apabila pendidikan agama islam juga mendapat perlakuan sama.

Pengembangan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong memiliki relevansi yang sangat penting untuk pembentukan karakter dan pengembangan pribadi peserta didik. Sikap spiritual, terutama dalam konteks agama Islam, mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, ketaqwaan, dan kesadaran terhadap hubungan individu dengan Tuhan. Sementara itu, sikap sosial mencakup kemampuan berinteraksi, berempati, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengembangan sikap spiritual dan sosial dapat diintegrasikan dengan merancang kurikulum yang memadukan ajaran-ajaran agama Islam dengan nilai-nilai moral dan etika sosial. Rencana pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk memahami, merenung, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Pemilihan metode pembelajaran, seperti diskusi, refleksi, dan praktik keagamaan, dapat menjadi bagian dari strategi untuk memperkuat pengembangan sikap spiritual.

Proses pembelajaran PAI juga dapat dirancang untuk mendorong interaksi sosial yang positif. Melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi, siswa dapat belajar untuk bekerjasama, memahami perbedaan, dan

menghargai keberagaman. Evaluasi dalam pembelajaran ini dapat mencakup penilaian terhadap pemahaman konsep agama Islam, implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkontribusi dalam konteks sosial.

Pentingnya pengembangan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong juga dapat ditekankan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau workshop yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan peserta didik di luar ruang kelas.

Evaluasi efektivitas pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan sikap spiritual dan sosial siswa seiring waktu. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode evaluasi, termasuk observasi, wawancara, dan penilaian kinerja siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk merancang perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum dan strategi pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong. Dengan demikian, pengembangan sikap spiritual dan sosial tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran PAI yang berkelanjutan.

Melalui pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial ini, pihak sekolah berharap dapat membantu siswa dalam pengembangan diri secara menyeluruh, baik dari segi spiritualitas maupun keberadaan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang diharapkan didalam proses pembelajaran yang mana dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. Sehingga melalui observasi awal

yang penulis lakukan di SMAN 9 Rejang Lebong merupakan bagian lembaga pendidikan formal yang mana tentunya didalam setiap pelaksanaan proses pendidikannya juga memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya yang mana dapat termuat didalam bidang studi pendidikan agama Islam.

Akan tetapi melalui hasil pra penelitian melalui observasi awal pada proses pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, Secara umum melalui pengembangan sikap spiritual dan sosial ditemukan permasalahan dimana didalam pembelajaran pendidikan agama islam masih ditemukan permasalahan mengenai sikap spritual dan sosial sebagai berikut:

Table 1.1 Observasi Awal

No	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
1	Kurangnya kesadaran dan kebiasaan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.	Ketidajujuran siswa, seperti melakukan penyontekan saat ujian/ulangan.
2	Ketidakpatuhan siswa dalam menjalankan ibadah tepat waktu. Permasalahan Kurangnya kesadaran siswa dalam memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang dianut.	Kurangnya kedisiplinan siswa, misalnya sering datang terlambat atau tidak patuh pada aturan sekolah.
3	Kurangnya sikap bersyukur siswa atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.	Kurangnya tanggung jawab siswa, seperti tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan atau tidak mengembalikan barang yang dipinjam.
4	Kurangnya penghargaan siswa terhadap kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.	Kurangnya toleransi siswa terhadap perbedaan pendapat, misalnya mengganggu teman yang berbeda pendapat atau tidak menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapatnya.

No	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
5	Minimnya ungkapan syukur siswa ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	Kurangnya semangat gotong royong siswa, seperti tidak aktif dalam kegiatan bakti membersihkan kelas atau tidak membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
6	Kurangnya sikap berserah diri (tawakal) siswa kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.	Kurangnya kesantunan atau kekurangsopanan siswa, seperti tidak menghormati orang yang lebih tua atau berkata-kata kasar
7	Kurangnya pemahaman dan praktik siswa dalam memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.	Kurangnya rasa percaya diri siswa, seperti ragu-ragu dalam berpendapat atau tindakan, mudah putus asa, atau tidak berani berpresentasi di depan kelas.
8	Kurangnya kesadaran siswa dalam memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang dianut.	Kurangnya empati: Indikator ini mencerminkan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan emosi serta pengalaman orang lain. Kurangnya empati dapat terlihat dalam perilaku siswa yang tidak memperhatikan perasaan atau kebutuhan orang lain, tidak mau membantu saat ada teman yang sedang kesulitan, atau tidak memperhatikan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain.

Sumber: Observasi di SMAN 9 Rejang Lebong

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 9 REJANG LEBONG”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong. Dalam konteks ini, penelitian akan mempertimbangkan persepsi guru PAI tentang faktor-faktor yang berperan didalam pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa, serta mengidentifikasi kendala-kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pengembangan sikap spiritual dan sosial di lingkungan sekolah tersebut, yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong?
3. Apa kendala guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan sikap spiritual yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pengembangan sikap sosial yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong.

Dengan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perencanaan, proses, evaluasi dan kendala yang terkait dengan pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Menambah pemahaman teoritis dalam bidang pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik di konteks pembelajaran pendidikan

agama Islam. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik yang ada dengan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial serta strategi yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

- b. Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan fokus pada pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Dengan memahami faktor pendukung dan mengatasi kendala yang ada, sekolah dapat merancang kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam.
- c. Memberikan manfaat kepada peserta didik di SMAN 9 Rejang Lebong dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang lebih positif. Hal ini dapat membantu peserta didik menjadi individu yang lebih berintegritas, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Secara Teoritis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Menambah pemahaman teoritis dalam bidang pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di konteks pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik yang ada dengan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap spiritual dan sosial serta strategi yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

- b. Mendorong pengembangan teori dan model pembelajaran yang lebih baik dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori dan pendekatan baru dalam pembelajaran agama Islam yang dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pendidikan.
- c. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Temuan penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut dan melanjutkan eksplorasi dalam pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik di sekolah lain atau konteks pendidikan yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Spiritual

1. Pengertian Sikap Spiritual

Dalam perjalanan hidup manusia, ada dimensi yang melampaui sekadar materi dan fisik, sebuah dimensi yang menyentuh inti dari eksistensi kita sebagai makhluk yang sadar. Dimensi ini memperkenalkan kita pada pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri, dan nilai-nilai yang membimbing perilaku kita sehari-hari. Itulah yang sering disebut sebagai sikap spiritual.¹

Sikap spiritual memang memiliki dimensi yang mendalam dan kompleks. Secara sederhana, sikap spiritual mencerminkan pemahaman dan kesadaran akan hal-hal yang melampaui dimensi fisik dan materi, yang menghubungkan kita dengan realitas yang lebih besar dan mendalam.² Ini mencakup hubungan kita dengan alam semesta, kesadaran akan keterkaitan dengan sesama manusia, dan pemahaman akan aspek-aspek transendental atau keilahian.³ Namun, definisi sikap spiritual tidaklah statis ia merupakan konsep yang hidup dan berubah seiring dengan perjalanan spiritual setiap individu. Perilaku yang berkaitan dengan moral dan agama, yang memungkinkan peserta

¹ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: SPASI MEDIA, 2020) <https://books.google.co.id/books?id=3fv_DwAAQBAJ>.

² Abdul Azis Moh. Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdan, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 77 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>>.

³ Toyib Yuliadi, "Konsep berfikir Qur'ani dan dalam pembentukan sikap spiritual serta sosial pada Kurikulum 2013." (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) <<https://eprints.uinsaizu.ac.id/8237/7/TESES TOYIB NIM 181766030.pdf>>.

didik untuk memberikan pemahaman tentang apa yang benar dan apa yang salah.⁴

Kata sikap dalam bahasa Inggris disebut “*Attitude*” yang artinya kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Jadi sikap adalah suatu hal menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun akan datang.⁵ Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin).⁶ Sementara dalam pengertian umum spiritual seringkali berhubungan antara kondisi rohani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau agama. Sehingga dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. spiritual yang di tekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin ibadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari Ilmu pengetahuan dan lain-lain.⁷ Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ, “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta hanya berprinsip kepada Allah”.⁸

⁴ Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 19 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>.

⁵ Hermi Yanzi, Wahyu Lestari Yuliana, Berchah Pitoewas, ‘Relationship Understanding The Value Of Tolerance Among The Tribe By The Attitude Of Students In A Social Environment’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128.

⁶ *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁷ Arif Wicaksana And Tahar Rachman, ‘Penanaman Nilai-Nilai Spiritual’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27

⁸ A G Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, Esq (Emotional Spiritual Quotient): Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Arga, 2001) <<https://books.google.co.id/books?id=G6v9aaaaaaj>>.

Sikap adalah suatu keadaan psikologis yang mencakup perasaan, keyakinan, dan perilaku seseorang terhadap suatu objek, situasi, atau orang. Sikap juga dapat dianggap sebagai pandangan atau penilaian individu terhadap sesuatu.⁹ Sikap dapat membentuk perilaku seseorang, karena sikap yang positif dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan sikapnya, sedangkan sikap yang negatif dapat menghambat seseorang untuk melakukan tindakan yang diharapkan.¹⁰

Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang mengarah terhadap pemikiran, perilaku, perbuatan, serta berprinsip kepada Allah SWT melalui kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yaitu menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik menuju jalan yang mendapatkan kebahagiaan.

2. Proses Pembentukan Sikap Spiritual

Dalam dunia pendidikan, peran penting tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai,

⁹ Annisa Fitriani, 'Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological', *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Xi.1 (2016), 57–80.

¹⁰ Puspita, "Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan" (Deepublish, 2018).

¹¹ D Zohar And Others, *Sq - Kecerdasan Spiritual* (Mizan Pustaka, 2007) <<https://books.google.co.id/books?id=Bfhsgrim7kic>>.

sikap, dan karakter yang membentuk inti kepribadian siswa.¹² Salah satu dimensi yang krusial dalam hal ini adalah pembentukan sikap spiritual. Sikap spiritual mencerminkan orientasi, pandangan, dan perilaku individu terhadap aspek-aspek transendental dan keagamaan dalam kehidupan mereka.¹³

Proses pembentukan sikap spiritual melalui pembiasaan merupakan pendekatan yang berfokus pada praktik-praktik konsisten dan berulang yang secara bertahap membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual.¹⁴ Dalam konteks pendidikan, peran guru dan lingkungan sekolah sangatlah penting dalam menyediakan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan spiritual siswa.¹⁵

Menurut Muhammad Samsul Arifin, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk proses pembentukan sikap spiritual siswa, yakni sebagai berikut:¹⁶

a. Menunjukkan Teladan

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti seseorang dari orang lain yang melakukan atau

¹² Sutrisno Hibana, Sodik A. Kuntoro, “Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3.1 (2015), 19–30 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>>.

¹³ Resi Novira Muhamad Yahya, “Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.4 (2022), 292–302 <<https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/247>>.

¹⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>>.

¹⁵ Nabila Zahwa Dea Kiki Yestiani, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

¹⁶ Muhammad Samsul Arifin, “Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Mts Sunan Giri Kota Probolinggo,” *Jurnal el-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies*, 2.2 (2023), 149–66.

mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat pendidikan Islam, yakni keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

b. Memberikan arahan atau bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

c. Dorongan atau motivasi

Seorang guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa agar tetap memiliki sikap spiritual yang baik, dan terus mengembangkan sikap spiritual yang ada pada dirinya untuk mengarah kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Zakiyah (murni-suci-bersih)

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal, dan keridaan terhadap Allah harus ditanamkan pada anak, karena jiwa anak yang masih labil di masa transisi terkadang muncul di dalam dirinya rasa malu yang berlebihan sehingga menimbulkan sikap kurang percaya diri. Seorang guru mempunyai

fungsi dan peran yang cukup signifikan dituntut untuk senantiasa memasukkan nilai batiniah kepada anak dalam proses pembelajaran.

e. *Kontinuitas* atau Pembiasaan

Proses pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula dalam memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran-Nya. Mengajarkan sikap kepada siswa lebih kepada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Memang untuk mengajarkan anak bersikap, seorang guru perlu memperhatikan pengetahuan sebagai landasan. Namun, proses pemberian pengetahuan ini harus di tindak lanjuti dengan contoh. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia.

f. Mengingat

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Disinilah potensi mengingat Allah perlu digali dengan cara menyebut namanya dengan baik dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring dan sebagainya. Oleh sebab itu dalam pembelajaran PAI, guru harus berusaha untuk mengingatkan kepada anak bahwa mereka diawasi oleh Allah sang pencipta.

g. *Repetition* atau Pengulangan

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang sehingga anak menjadi mengerti. Dalam motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi. Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa murid memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran.

h. Penerapan

Dalam mengajar hendaknya guru mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan pada dunia praktis, atau mampu berfikir lateral untuk mengembangkan aplikasi ilmu tersebut dalam berbagai kehidupan. Mengenai pembelajaran pada aspek spiritual maka sangat efektif jika langsung diaplikasikan atau langsung dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari, misalnya selalu berdo'a di awal dan di akhir pembelajaran, mengucapkan salam atau bertegur sapa dengan teman, dan lainnya.

i. *Heart* (Hati)

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa dan emosi. Guru harus mampu mendidik murid dengan menyertakan nilai-nilai spiritual. Guru harus mampu membangkitkan dan membimbing kekuatan spiritual yang sudah ada pada muridnya sehingga hatinya akan tetap bening. Kegiatan yang dilakukan menimbulkan interaksi timbal balik antara guru dan murid. Guru secara sabar membimbing murid untuk menggali

nilai-nilai dan perilaku dalam ajaran Islam yang telah dilakukan oleh murid dan yang akan dilakukan murid. Guru membantu menumbuhkan kesadaran murid untuk menemukan hakikat dari setiap kegiatan yang dilakukan, yaitu untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT sebagai umat yang beriman dan bertakwa kepadaNya. Murid secara perlahan membuka dirinya untuk memperbaiki diri dan menerima kebenaran-kebenaran ajaran Islam dalam perilaku keseharian sebagai seorang muslim.

3. Jenis - Jenis Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan fondasi penting dalam kehidupan individu, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitarnya dan yang lainnya.¹⁷Sikap spiritual melibatkan ketaatan terhadap ajaran agama, penghargaan dan rasa syukur terhadap Tuhan, serta kesadaran akan lingkungan dan kepedulian terhadap sesama. Jenis-jenis sikap spiritual yang dapat dikenali meliputi:¹⁸

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- 2) Menjalankan ibadah tepat waktu.
- 3) Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- 4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.

¹⁷ Fitriani M. Sobry, "Metode Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa," *Pgmi*, 14.2 (2022), 136–54.

¹⁸ "Pedoman Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum 2013," 2013, hal. 1–84.

- 6) Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- 7) Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
- 8) Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.
- 9) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 10) Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
- 11) Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 12) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.

Dalam menilai sikap spiritual, berbagai teknik digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dimensi spiritual individu. Penggunaan teknik-teknik ini membantu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan memahami tingkat keberhasilan individu dalam mengembangkan sikap spiritual yang positif. Teknik-teknik tersebut mencerminkan upaya untuk mengeksplorasi berbagai aspek sikap spiritual, baik yang terukur maupun yang lebih bersifat kualitatif.

Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang sikap spiritual dapat tercapai melalui kombinasi teknik-teknik penilaian yang relevan dan sesuai dengan konteksnya, yaitu:

- 1) Observasi adalah teknik penilaian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Guru dapat melakukan observasi terhadap siswa dalam berbagai situasi, seperti saat berinteraksi dengan teman, saat belajar,

atau saat berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler. Observasi dapat membantu guru memahami perilaku siswa dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk sikap spiritual.

- 2) Penilaian diri adalah teknik penilaian yang melibatkan siswa menilai sendiri perilaku dan sikapnya. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menulis catatan tentang perilaku dan sikapnya dalam jurnal. Penilaian diri dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri tentang perilaku dan sikapnya, serta membantu guru memahami perilaku siswa lebih baik.
- 3) Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang melibatkan siswa menilai perilaku dan sikap teman sekelasnya. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menulis catatan tentang perilaku dan sikap teman sekelasnya. Penilaian antar teman dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri tentang perilaku dan sikap teman sekelasnya, serta membantu guru memahami perilaku siswa lebih baik.
- 4) Jurnal adalah teknik penilaian yang melibatkan siswa menulis catatan tentang perilaku dan sikapnya dalam jurnal. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menulis catatan tentang perilaku dan sikapnya dalam jurnal. Jurnal dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan kesadaran diri tentang perilaku dan sikapnya, serta membantu guru memahami perilaku siswa lebih baik.¹⁹

¹⁹ Nikolaus Anggal Agustina Pitriyani, G. Simon Devung, "Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Kateketik Pastoral* www.ojs.stkpkbi.ac.id, 4.2 (2020), 58.

Dengan demikian, jenis-jenis sikap spiritual dan teknik penilaian yang digunakan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengembangan sikap spiritual pada siswa.

4. Faktor Faktor Pembentukan Sikap Spiritual

Sikap seseorang tidak terbentuk pada saat kelahiran, melainkan melalui pengalaman sosial yang dialami selama hidupnya. Proses ini melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selama proses ini, terjadi pertukaran informasi dan pengalaman antara individu dan lingkungannya.

Interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu terhadap lingkungannya. Menurut Saifudin Azwar (2010: 31-38), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman yang kuat, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama, serta faktor emosional. Sarlito dan Eko juga menjelaskan tentang pembentukan sikap, yang meliputi:

- 1) Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
- 2) Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.

- 3) Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
- 4) Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.²⁰

5. Metode Pengembangan Sikap Spiritual

Pengembangan sikap spiritual merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu, yang mencakup kesadaran akan dimensi spiritual dalam kehidupan dan hubungan yang mendalam dengan yang Ilahi.²¹ Tentunya hal ini membahas strategi dan metode yang digunakan dalam mengembangkan sikap spiritual, serta pentingnya pengembangan ini dalam konteks pendidikan dan pembentukan kepribadian. Dengan memperkuat dimensi spiritual, individu dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan berarti, serta memperoleh kedamaian batin yang mendalam.

Berikut adalah kajian teori terkait dengan metode-metode yang dapat digunakan dalam pembentukan sikap:

- 1) Metode Keteladanan, Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa individu cenderung meniru atau mengikuti contoh yang ditetapkan oleh tokoh-tokoh yang dihormati atau dianggap sebagai teladan. Teori ini mencerminkan konsep pembelajaran sosial, di mana perilaku dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain yang dianggap

²⁰ Eko A. Meinarno Sarlito W. Sarwono, *Psikologi sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

²¹ Faridahtul Hasanah Firdiansyah Alhabsyi, "Pengembangan sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Di Sdn 12 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4.1 (2021) <<https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88>>.

sebagai model. Menurut Albert Bandura, tokoh dalam teori pembelajaran sosial, pengaruh keteladanan dapat membentuk sikap dan perilaku individu.

- 2) Metode Kisah atau Cerita, Metode ini menggunakan narasi atau cerita sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai, moralitas, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada individu. Teori narasi menekankan kekuatan cerita dalam mempengaruhi pemikiran dan perilaku individu. Dengan menyajikan cerita yang relevan dan menginspirasi, individu dapat dipengaruhi untuk mengadopsi sikap-sikap yang diinginkan.
- 3) Metode Kebiasaan, Metode ini menekankan pentingnya pembiasaan atau pengulangan dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Teori pembentukan kebiasaan menyatakan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan, yang kemudian membentuk bagian integral dari kepribadian individu. Dengan mengulang pola-pola perilaku yang diinginkan, individu dapat membentuk sikap yang positif secara bertahap.
- 4) Metode Nasihat, Metode ini melibatkan penyampaian nasihat, pandangan, atau petuah dari tokoh-tokoh otoritatif atau figur yang dihormati kepada individu. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa individu akan menerima dan mempertimbangkan nasihat dari mereka yang dihormati atau memiliki otoritas dalam bidang tertentu. Efektivitas metode ini bergantung pada kepercayaan dan hubungan interpersonal antara pemberi nasihat dan penerima nasihat.

- 5) Metode Perhatian dan Pengawasan, Metode ini menekankan pentingnya perhatian dan pengawasan terhadap perilaku individu dalam membentuk sikap yang diinginkan. Teori psikologi perilaku menekankan bahwa pengaruh lingkungan sosial, termasuk pengawasan dan penguatan, dapat membentuk dan memperkuat perilaku individu. Dengan memberikan perhatian yang positif dan pengawasan yang tepat, individu dapat dipengaruhi untuk mengembangkan sikap yang diharapkan.
- 6) Metode Hukuman, Metode ini melibatkan pemberian konsekuensi negatif sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Teori pembelajaran operant menekankan bahwa hukuman dapat digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Namun, efektivitas metode ini sering kali dipertanyakan karena hukuman cenderung menciptakan ketakutan atau rasa takut, bukan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam atau perubahan sikap yang berkelanjutan.²²

Dengan demikian, pengembangan sikap spiritual dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan cara yang melibatkan peran guru, siswa, dan orang tua.

B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Pengertian sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat.

Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya

²² Deni Irawan Ilham Putri Handayani, "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20.1 (2022), 113–33.

dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditentukan dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tangung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain.²³ Menurut Zimbardo dan Ebbese sikap adalah suatu *predisposisi* (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, idea atau objek yang berisi komponen-komponen *Cognitive, Affective* dan *Behavior*.²⁴ Menurut Thurtose sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis.²⁵ Atau dapat dipahami juga bahwa sikap sosial adalah cara pandang, keyakinan, dan perilaku individu dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain di lingkungan sosial.

Dilihat dari penjelasan di atas penulis menjelaskan bahwa sikap sosial adalah suatu sikap yang berhubungan saling bergantung antara diri sendiri dengan orang lain untuk berkomunikasi yang baik dan dapat mempengaruhi sikap yang positif dan negatif. Biasanya hal ini sering dikatakan makhluk sosial yang memiliki arti tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa secara keseluruhan pengertian sikap sosial mengacu pada pandangan, keyakinan, dan perilaku individu yang berinteraksi dalam lingkungan sosial. Sikap sosial ini

²³ Gusviani.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

²⁵ Ratih Dewi, "Persepsi Terhadap Kinerja Konselor dan Sikap dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan," *Educational Psychology Journal*, 2.1 (2013), 65–72.

mencakup berbagai aspek seperti penilaian, perasaan, dan tindakan yang terbentuk dari pengalaman pribadi, budaya, dan informasi yang diterima.

2. Proses Pembentukan Sikap Sosial

Proses pembentukan sikap sosial melibatkan beberapa faktor dan cara. Berikut adalah beberapa proses yang terlibat dalam pembentukan sikap sosial menurut Wina Sanjaya:

- 1) Pembiasaan, Pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.²⁶
- 2) Modeling, Proses pembentukan sikap melalui contoh yang diberikan oleh orang lain, seperti orang tua atau guru.²⁷
- 3) Komunikasi yang intensif dalam keluarga dapat membantu membentuk sikap sosial yang lebih baik.
- 4) Pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dapat membantu membentuk sikap sosial yang lebih baik.²⁸

Dalam proses pembentukan sikap sosial, perlu diperhatikan beberapa aspek penting. Menurut Krech dan Crutchfield, ada tiga komponen utama dari sikap: kognitif, afektif, dan konatif (perilaku).²⁹

²⁶ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.4 (2021), 164–72 <<https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>>.

²⁷ Nina Rahayu, "Pembelajaran Modelling Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Anifa*, 1.1 (2020), 54–67 <<https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.1564>>.

²⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011).

²⁹ Norman Livson David Krech, Richard S. Crutchfield, *Elements of Psychology*, Borzoi book (New York: Knopf, 1974) <<https://books.google.co.id/books?id=ndeTwwEACAAJ>>.

- 1) Aspek Kognitif, Aspek yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu.
- 2) Aspek Afektif, Aspek yang berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, simpati, antipati, dan sebagainya
- 3) Aspek Konatif (perilaku) , Aspek yang berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap objek

Dengan demikian, proses pembentukan sikap sosial melibatkan berbagai cara dan faktor yang dapat membantu membentuk sikap sosial yang lebih baik.

3. Jenis Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan landasan dalam interaksi manusia di dalam masyarakat. Sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial, sikap sosial mencerminkan pola perilaku, respons, dan sikap individu terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, pemahaman akan jenis sikap sosial menjadi penting karena memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana individu beradaptasi, berkomunikasi, dan bersikap dalam berbagai situasi sosial.

Berdasarkan indikator sikap sosial yang disajikan, dapat diidentifikasi beberapa jenis sikap spiritual yang tercermin dalam perilaku tersebut:

- 1) Jujur, Sikap jujur mencerminkan aspek spiritual dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan pada nilai-nilai moral yang dianut. Ini melibatkan kesadaran

akan integritas dan moralitas dalam interaksi dengan orang lain, yang merupakan bagian penting dari kehidupan spiritual.

- 2) Disiplin adalah sikap spiritual yang menunjukkan ketaatan pada nilai-nilai moral dan tata tertib yang dianut. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan patuh pada aturan, mencerminkan komitmen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual.
- 3) Tanggung Jawab, Sikap tanggung jawab melibatkan kesadaran akan kewajiban moral dan etika dalam menjalankan tugas dan kewajiban individu terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan. Ini mencakup pengakuan atas kesalahan, kejujuran, dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Toleransi adalah sikap spiritual yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman pandangan dan keyakinan, serta kemampuan untuk menerima perbedaan dengan sikap terbuka dan penuh pengertian. Ini mencakup kemampuan untuk menghargai dan menghormati orang lain tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan pribadi.
- 5) Sikap gotong royong mencerminkan semangat kerjasama, saling tolong-menolong, dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Ini mencakup sikap rela berkorban untuk kepentingan bersama, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan yang lebih besar.
- 6) Sikap santun atau sopan mencerminkan kesadaran akan norma-norma kesantunan dan etika dalam interaksi sosial. Ini melibatkan sikap hormat,

penghargaan, dan kesopanan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

- 7) Sikap percaya diri mencerminkan keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara positif dan proaktif. Ini melibatkan sikap optimisme, keteguhan hati, dan keberanian untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan diri yang kuat.³⁰

Dengan demikian, jenis sikap spiritual yang tercermin dalam indikator sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, dan percaya diri.

4. Faktor Faktor Pembentukan Sikap Sosial

Untuk kajian teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap spiritual, terdapat beberapa faktor yang umumnya diidentifikasi oleh para ahli. Berikut adalah beberapa faktor utama yang seringkali menjadi fokus dalam kajian teori mengenai sikap sosial menurut Darmiyati Zuchdi:

- 1) Pengalaman pribadi seseorang, termasuk peristiwa-peristiwa hidup yang signifikan, krisis spiritual, atau momen pencerahan, dapat memengaruhi perkembangan sikap spiritual. Pengalaman ini seringkali menjadi pendorong untuk pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam.
- 2) Lingkungan sosial dan budaya tempat individu dibesarkan juga memiliki dampak besar terhadap pembentukan sikap spiritual. Nilai-nilai, norma-norma, dan praktik-praktik keagamaan yang diperoleh dari keluarga,

³⁰ “Pedoman Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum 2013.”

sekolah, dan masyarakat sekitar akan membentuk kerangka spiritual individu.

- 3) Pendidikan dan ajaran agama, Pendidikan formal dan ajaran agama memainkan peran penting dalam membentuk sikap spiritual individu. Pengajaran tentang ajaran agama, moralitas, dan praktik spiritual melalui pendidikan formal, gereja, masjid, atau tempat ibadah lainnya dapat membentuk landasan kuat bagi perkembangan sikap spiritual.
- 4) Budaya dan media, Budaya populer dan media massa juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap sosial individu. Pesan-pesan moral, nilai-nilai keagamaan, dan cerita-cerita spiritual yang disampaikan melalui media massa dapat memengaruhi persepsi dan sikap spiritual individu.
- 5) Hubungan interpersonal dengan tokoh-tokoh spiritual, mentor, atau komunitas keagamaan juga dapat memengaruhi perkembangan sikap spiritual seseorang. Interaksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan spiritual yang kuat atau memberikan dukungan moral dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap spiritual.³¹
- 6) Pengalaman langsung dengan praktik keagamaan, seperti ibadah, meditasi, atau ritual spiritual lainnya, juga dapat memainkan peran dalam

³¹ Darmiyati Zuchdi, "Sikap Manusia Teori dan Pengukuran," *Cakrawala Pendidikan*, 3.November (1995), 51–63.

pembentukan sikap spiritual. Pengalaman spiritual yang mendalam dapat memperkuat dan memperdalam keyakinan dan sikap spiritual individu.³²

5. Metode Pengembangan Sikap Sosial

Dalam kajian teori mengenai pengembangan sikap spiritual, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk membantu individu mengembangkan sikap-sikap spiritual yang positif. Adapun menurut Serli Marlina beberapa metode yang umumnya ditemukan dalam literatur meliputi:

- 1) Pendekatan pendidikan dan pelatihan secara sistematis dapat digunakan untuk membantu individu memahami prinsip-prinsip moral, nilai-nilai agama, dan praktik-praktik spiritual yang dapat membentuk sikap spiritual yang baik. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan agama, kursus-kursus spiritual, atau kelompok-kelompok studi keagamaan.
- 2) Memperlihatkan contoh yang baik dan menjadi teladan yang positif dapat memengaruhi pembentukan sikap spiritual individu. Dengan memberikan keteladanan dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai spiritual, tokoh-tokoh spiritual, guru, atau pemimpin agama dapat menginspirasi individu untuk mengikuti jejak mereka.
- 3) Melalui praktik-praktik spiritual seperti meditasi, doa, atau ritual keagamaan, individu dapat mengembangkan kedalaman spiritual dan koneksi dengan yang ilahi. Praktik-praktik ini membantu individu untuk

³² Dahuri, "Membangun kesadaran religius siswa melalui program sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pingit Yogyakarta," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 1021–32.

merenungkan makna hidup, mencari kedamaian batin, dan menguatkan hubungan dengan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya.

- 4) Konseling dan pembinaan rohani dapat membantu individu dalam menjelajahi pertanyaan-pertanyaan spiritual, menangani konflik moral, atau mencari arah hidup yang lebih bermakna. Melalui bimbingan dari tokoh-tokoh spiritual atau konselor rohani, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan tujuan hidup mereka.
- 5) Terlibat dalam kegiatan keagamaan atau kelompok doa dapat menjadi sarana untuk memperkuat dan mengembangkan sikap spiritual. Melalui interaksi sosial dalam konteks keagamaan, individu dapat mendapatkan dukungan, inspirasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual.
- 6) Mengalokasikan waktu untuk refleksi diri, meditasi, atau kontemplasi spiritual dapat membantu individu memahami diri mereka sendiri dan melihat arti yang lebih dalam dalam pengalaman hidup mereka. Dengan merenungkan nilai-nilai spiritual, individu dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang kehidupan dan tujuan hidup mereka.³³

Dengan menggunakan berbagai metode ini, individu dapat memperkuat dan mengembangkan sikap-sikap spiritual yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

³³ Mega Prasrihamni, Zulela, dan Edwita, "Jurnal cakrawala pendas," *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), 128–34.

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru-guru seringkali menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi setiap tahapan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa kendala yang umumnya dihadapi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI:

1. Kendala perencanaan, Keterbatasan Sumber Daya Guru sering kali mengalami kendala karena keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang sesuai, materi ajar yang relevan, dan perangkat pembelajaran yang memadai. Kebijakan Kurikulum yang Tidak Fleksibel Kurikulum yang rigid dan tidak fleksibel dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan spiritual dan sosial peserta didik dapat menjadi hambatan dalam perencanaan pembelajaran.³⁴
2. Kendala pelaksanaan, Keterbatasan Waktu Pembelajaran oleh karena itu keterbatasan waktu pembelajaran seringkali membuat guru sulit untuk menyampaikan materi secara menyeluruh dan memfasilitasi diskusi yang dalam mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial. Minimnya Keterlibatan Peserta Didik Sehingga Keterlibatan yang minim dari peserta didik dalam

³⁴ H Marhadi, "Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flash di SMAN 1 Bangsri sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2019), 45–57.

pembelajaran PAI dapat menjadi kendala serius dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

3. Kendala evaluasi, Terbatasnya variasi metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian sikap spiritual dan sosial peserta didik sering menjadi kendala dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Tidak Adanya Alat Ukur yang Valid dan Reliabel sehingga Kesulitan dalam menemukan atau mengembangkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur sikap spiritual dan sosial peserta didik juga menjadi kendala dalam evaluasi pembelajaran PAI.³⁶

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI..

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar

³⁵ M Asrori, “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MI Darul Qur’an Sidoarjo,” *Jurnal Al-Makrifat Agama Islam*, 6.1 (2019), 112–25.

³⁶ Suhendar Rahmawati, “Penerapan teknik evaluasi portofolio dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,” *Jurnal As-Salam*, 9.1 (2022), 34–57.

yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).³⁷ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membimbing anak agar berkepribadian, dimana pribadi diharapkan taat pada aturan Islam, serta menjadikan sebuah petunjuk didalam hidupnya. Sebagaimana yang dijelaskan Oleh Nur Uhbiyati yang dikutip oleh Chotibul Umam Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk bertujuan membimbing melalui pengajaran agar dapat memahami dan mengamalkan agama islam sehingga menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun masyarakat.

Dalam Islam Al-Quran dan Hadits telah banyak menerangkan bahwa pendidikan tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang pertama dibukti didalam Surah Al- Baqarah ayat 31:

³⁷ Nur Asiah, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui E-Learning Di SMA Budaya Bandar Lampung', *Uin Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol 6.1 (2016), 93 <<https://Garuda.Ristekbrin.Go.Id/Documents/Detail/617201>>.

³⁸ Rinto Alexandro, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (Gue) <<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Rcvoeaaaqbaj>>.

³⁹ C Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum* (Cv. Dotplus Publisher, 2020).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”⁴⁰

2. Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tentunya didalam sebuah aktifitas pendidikan dalam proses pembinaan kepribadian muslim, tentunya harus memiliki sebuah yang menjadi acuan dalam landasasan sebuah dari itu sendiri.

Dalam kontek ini adapun yang menjadi acuan dasar Pendidikan Agama Islam hendaknya memiliki sebuah nilai yang mutlak dalam nilai kebenaran dan dapat menghantarkan setiap manusia kearah tujuan pencapaian pendidikan. Sehingga bisa dipahami pendidikan islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau syumul. Memerlukan suatu dasar yang kokoh dalam artian kajian tentang pendidikan islam tentunya tidak boleh lepas dari landasar yang terkait dengan sumber ajaran Islam Itu sendiri.

Landasan dasar Pendidikan Agama Islam terdiri atas tiga macam:

1) Al-Qur'an

Pengertian Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat

⁴⁰ Q.S Al Baqarah 2:31

manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia ini. Sehingga dapat penulis pahami bahwa didalamnya terdapat banyak yang menyangkut segenap pedoman termasuk salah satunya adalah pendidikan. Sebagaimana surat an-Nahl ayat 89:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."*⁴¹

Sehingga bisa pahami bahwa alquran merupakan sebuah dasar pengetahuan yang mana menjadi petunjuk bagi semua yang ingin mempelajarinya.

2) As-Sunnah

Adapun dasar Pendidikan agama Islam selanjutnya adalah As-Sunnah. Jumhur Muhadditsin mengartikan Sunnah ialah sesuatu yang disandarkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan. Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amalan baik kepada Istri dan sahabatnya dan seterusnya. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut hadits atau sunnah.

⁴¹ Q.S Al'raf 7:52

Sehingga bisa kita pahami bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan sebuah dasar. Maka Pendidikan Islam merupakan wujud bangunan yang kokoh dan merupakan dasar berbagai aspek kehidupan.

3) Itjihad

Adapun dasar selanjutnya didalam dasar Pendidikan Agama Islam yaitu Ijtihad yang mana pengertian Ijtihad merupakan berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hak yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun ruang lingkup Ijtihad meliputi seluruh aspek hidup termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah yang mana hal ini tidak boleh bertentang dengan dasar pendidikan Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Su'dadah Pendidikan Agama Islam disekolah tentunya memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut⁴²:

- 1) Pendidikan Agama Islam pada dasarnya untuk menjaga akidah para peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi kondisi apa pun.

⁴² Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (1970), 143-62 <<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>>.

- 2) Pendidikan Agama berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- 8) Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.

Pada dasarnya Pendidikan Agama berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT perlu dijadikan core pengembangan pendidikan disekolah, terutama untuk mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk didalamnya meningkatkan mutu pendidikan.

Tentunya selaras dengan tujuan atau orientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan pada beberaoa aspeknya mengacu pada tujuan dan tugas hidup manusia , memperhatikan sifat-sifat dasar manusia,

tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.⁴³ Sehingga tujuan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan agar tujuan diciptakan manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sejalan dengan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, maka penulis akan menyajikan beberapa ayat tentang tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain:

1) Az- Zariyat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”⁴⁴

2) Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁴⁵

Oleh karena itu dapat lah penulis pahami bahwa sebenarnya tujuan pendidikan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan di bumi ini yakni untuk berbakti kepada Allah yang memiliki orientasi untuk membentuk manusia yang bertaqwa yang berbudi luhur

⁴³ Rois Mahfud, Al-Islam (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Erlangga, 2010), Hal.145

⁴⁴ Q.S Az-Zariyat 51:56

⁴⁵ Q.S Al-Baqarah 2:21

serta memahami dan meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama pada akhirnya membentuk kepribadian Muslim.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dapat dipahami bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan selanjutnya hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Tentunya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek yang ada pada Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila mengacu dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:⁴⁶

- 1) Ilmu Tauhid/Keimanan
- 2) Ilmu Fiqih
- 3) Al-Qur'an
- 4) Al-Hadist
- 5) Akhlak
- 6) Tarikh Islam

⁴⁶ Sopian Sinaga, 'Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya', Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2.1 (2020), 14.

Dan apabila dijabarkan berikut adalah penjelasan tentang ruang lingkup pendidikan Islam:

1) Pengajaran Al-Qur'an

Dapat dipahami bahwa pengajaran Al-Quran adalah sebuah pengajaran yang tentunya berorientasi atau bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an serta mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat Al-Qur'an, tetapi dalam prakteknya terkadang hanya ayat tertentu yang di masukan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

2) Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-Hadits adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan membaca Al-Hadits dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Hadits. Akan tetapi didalam prakteknya hanya hadits tertentu yang dimasukan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3) Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pada dasarnya dapat dipahami dalam pengajaran aqidah atau keimanan melalui proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inisi dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam dan rukun Iman.

4) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak merupakan bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa atau cara bersikap individu pada kehidupannya,

pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

5) Pengajaran Fiqih

Dapat diketahui bahwa pengajaran fiqih merupakan pengajaran yang isinya adalah menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, serta dalil-dalil syar'i yang lain adapun orientasi tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik dapat mengetahui serta memahami tentang hukum Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan memahami sejarah serta mencintai agama Islam.

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dapat dipahami secara etimologi, kurikulum berasal bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti lintasan atau tempat berpacu. Jadi dapat penulis pahami bahwa istilah kurikulum suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang membahas mengenai tujuan, isi, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. yang meliputi sekumpulan studi keIslaman yang meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan kebudayaan Islam.⁴⁷

Jadi dapat dipahai bahwa setiap guru agama Islam diharapkan menjadi pelaksana kurikulum PAI agar dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri.⁴⁸ PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlaqul karimah. Untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.

6. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Perlunya upaya pembenahan pada setiap guru baik secara internal atau eksternal dalam memahami serta mengesuai setiap kompetensi yang telah ditetapkan, karena pada dasarnya dapat diketahui merupakan garda terdepan dunia pendidikan dan merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Karena pada dasarnya kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus

⁴⁷ Sinaga.

⁴⁸ Nurmaidah, 'Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Ma Jurnal Al-Afkar*, 3.2 (2014), 41–

dimiliki oleh guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Kemudian kompetensi guru dituangkan secara jelas dalam UU NO. 14 Tahun 2005. Tentunya pilihan menjadi pengajar merupakan profesi yang harus di pertanggung jawabkan. Adapun keempat kompetensi tersebut adalah:⁴⁹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik menurut UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Profesional

Dapat dipahami bahwa kompetensi *professional* merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam yang harus dikuasai oleh setiap pendidik mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah serta substansi keilmuan yang menaungi materinya dan penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dan didalam setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

⁴⁹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Haura Utama)

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dapat hal ini setiap pendidik harus memahami materi ajar yang ada didalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan serta memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dari kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan bidang studi.

c. Kompetensi Kepribadian

Dalam Kompetensi ini seorang pendidik dituntut untuk dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada setiap peserta didiknya, karena sosok guru harus menjadi panutan atau suri teladan dan dijadikan sebagai sumber belajar bagi setiap peserta didik apalagi pada jenjang pendidikan rendah.

Secara khusus kemampuan ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Seorang pendidik harus memiliki jiwa pendidik baik dalam artian tingkah laku atau tutur kata sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia.
- 2) Seorang pendidik tentunya harus memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik.
- 3) Memiliki pribadi yang berwiba, stabil, serta dewasa.

- 4) Menunjukkan etos kerja serta tanggung jawab dan rasa bangga (percaya diri) dalam menjadi seorang tenaga pendidik.

Sedangkan menurut Napitupulu yang dikutip dalam buku etika profesi keguruan Pendidikan Agama Islam,⁵⁰ seorang guru agama Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap dan sifat antara lain dikemukakan sebagai berikut: Takwa kepada Allah, Amanah dalam mengemban tugas. Adil, Jujur, Arif dan bijaksana dalam mendidik, mandiri, cinta pada profesi yang telah diambil.

d. Kompetensi Sosial

Setiap guru harus memiliki kemampuan yang dimiliki seorang guru harus mampu memiliki sifat komunikatif agar bisa mampu memiliki komunikasi yang baik dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat disekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Karlina⁵¹, Pada tahun 2021, Dengan judul jurnal Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama, tujuan penelitian untuk memberikan gambaran tentang penerapan sikap spiritual dan sosial siswa di

⁵⁰ Dedi Sahputra Napitupulu.

⁵¹ Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3.2 (2021), 358–75 <<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>>.

tengah pengaruh globalisasi, dengan fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Darussalam. Adapun hasil penelitian menunjukkan peran PAI guru dalam membina sikap spiritual dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, berdoa dalam solat berjamaah, melakukan kegiatan amal setiap jumat, dan kegiatan keagamaan. Peran dari Guru PAI dalam membina sikap sosial dilakukan melalui kegiatan bakti sosial, mengunjungi Yayasan Penyandang Cacat dan panti jompo, membiasakan diri dengan 3S (senyum, salam, sapa), melaporkan kepada guru barang apa saja yang ditemukan, menghukum siswa siapa yang terlambat. Faktor pendukung peran guru PAI dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial terlihat dari fasilitas sekolah yang memadai berupa mushola perempuan/laki-laki, media pembelajaran seperti LCD, penggunaan metode aktif. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya fasilitas yang memadai terutama LCD, yaitu kurangnya minat guru dan pengetahuan, dan kurangnya minat siswa untuk memperbaiki diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah⁵², Pada Tahun 2019, Dengan judul Tesis Pengaruh Kompetensi Inti PAI (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan) terhadap Life Skill siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun Tujuan penelitian Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) adanya pengaruh positif dan signifikan antara sikap spiritual (KI-1) terhadap life skill

⁵² Khusnul Khotimah, 'Pengaruh Kompetensi Inti Pai (Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Dan Ketrampilan) Terhadap Life Skill Siswa Di Smp Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018', *Tesis*, 2018, 21–93.

siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung (2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial (KI-2) terhadap life skillsiswa di SMP Islam Se-Kecamatan KedungwaruKabupaten Tulungagung (3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan (KI-3) terhadap life skillsiswa di SMP Islam Se-Kecamatan KedungwaruKabupaten Tulungagung (4) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara ketrampilan (KI-4) terhadap life skillsiswa di SMP Islam Se-Kecamatan KedungwaruKabupaten Tulungagung (5) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) terhadap life skill siswa di SMP Islam Se-Kecamatan KedungwaruKabupaten Tulungagung (6) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial (KI-2) dan pengetahuan (KI-3) terhadap life skillsiswa di SMP Islam Se-Kecamatan KedungwaruKabupaten Tulungagung (7) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan (KI-3) dan ketrampilan (KI-4) terhadap life skillsiswa di SMP Islam Se-Kecamatan KedungwaruKabupaten Tulungagung (8) adanya pengaruh secara simultan antara sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan terhadap life skillsiswa di SMP Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual terhadap life skill siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebesar 5.6%. (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial terhadap life skill siswa di SMP Islam

SeKecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebesar 2.2%. (3) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap life skill siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. (4) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketrampilan terhadap life skill siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. (5) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap spiritual dan sikap sosial terhadap life skill siswa di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebesar 7%. (6) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap sosial dan pengetahuan terhadap life skill siswa di SMP Islam SeKecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. (7) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan ketrampilan terhadap life skill siswa se-Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. (8) Ada pengaruh yang simultan antara sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan terhadap life skill siswa se-Kecamatan Kedungwaru Tulungagung sebesar 7.2%.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Masrur Ridwan⁵³. Pada tahun 2019, Dengan Judul Tesis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di SMA N 5 Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian (1) Menjelaskan orientasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta. (2) Menjelaskan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 5

⁵³ Masrur Ridwan, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Di SMAN 5 Yogyakarta' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Yogyakarta. (3) Mengetahui macam-macam kegiatan pendidikan agama Islam dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta. (5) Mengetahui aktualisasi kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta. Adapun Hasil Penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Orientasi pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta adalah untuk pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik. (2) Pembelajaran PAI dilakukan di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dengan model pembelajaran yang bervariasi. Keunikan dari pembelajaran PAI di SMA N 5 adalah adanya pemberian tugas lapangan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan maupun masyarakat sehingga kompetensi sikap dapat diaktualisasikan dengan baik. (3) kegiatan PAI yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMA N 5 Yogyakarta terdiri dari kegiatan pembiasaan dan kegiatan tambahan lainnya. Kegiatan pembiasaan terdiri dari sholat dhuha, tadarus bersama, dan sholat berjamaah. Kegiatan tambahan lainnya berupa pembagian zakat, penyaluran hewan qurban, dan bakti sosial. (4) aktualisasi kompetensi sikap spiritual peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta dapat terlihat dari antusias yang tinggi dalam menjalankan ibadah sholat dan tadarus. Aktualisasi kompetensi sikap sosial terlihat dari sikap sopan terhadap guru serta saling membantu dan menghargai antar teman maupun warga sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Marina Masdayanti Irawan, Hasanuddin, Muhammad Warham⁵⁴, Pada Tahun 2022, Dengan Judul Jurnal Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Pembinaan Perilaku Sosial Anak Di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan agama Islam di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar, untuk mengetahui perilaku sosial anak di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar, dan penerapan pendidikan agama Islam sebagai bentuk pembinaan perilaku sosial anak di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar. Adapun Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu Pendidikan agama Islam di kelurahan Mariso kecamatan Mariso Kota Makassar diajarkan melalui pembinaan yang di TK/TPA setempat, sehingga pemahaman akan pengetahuan agama Islam anak sudah tergolong baik. Perilaku sosial anak di kelurahan Mariso kecamatan Mariso kota Makassar berada dalam kategori yang sangat bagus, dimana rata-rata hampir setiap anak memiliki kesadaran akan pentingnya berperilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan agama Islam sebagai bentuk pembinaan perilaku sosial anak di kelurahan Mariso kecamatan Mariso kota Makassar sudah sangat baik dan terbilang sangat efektif dalam membentuk karakter sosial anak, karena Pendidikan agama Islam dapat mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

⁵⁴ M M Irawan, H Hasanuddin, And ..., 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Pembinaan Perilaku Sosial Anak Di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar', : *Jurnal Pendidikan ...*, 2.1 (2022), 1–20.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Selpi Indramaya⁵⁵, Pada Tahun 2023, Dengan Judul Disertasi Model Indirect Assessment Dalam Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam. Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana penilaian sikap melalui indirect assessment di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini dan menemukan model penilaian sikap melalui indirect assessment yang relevan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam. Adapun Hasil Penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, penilaian sikap spiritual dan sosial melalui indirect assessment di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini masih dikategorikan belum otentik, efektif, dan efisien. Kesimpulan ini didasarkan kepada tiga hal yaitu cara penilaian, peran guru, dan peran siswa dalam penilaian sikap spiritual dan sosial selama ini. Kedua, berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penilaian sikap spiritual dan sosial melalui indirect assessment, peneliti mendesain satu model penilaian sikap melalui indirect assessment yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam. Model penilaian yang dimaksud adalah Penilaian Sikap berbasis Multilevel. Model ini diasumsikan mampu menjadi solusi bagi permasalahan penilaian sikap spiritual dan sosial di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam selama ini.

⁵⁵ Model Indirect And Others, 'Model Indirect Assessment Dalam Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyyah Kota Batam', 2023.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Samsul Arifin⁵⁶, Pada Tahun 2022. Dengan Judul Tesis Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Mts Sunan Giri Kota Probolinggo. Adapun Tujuan Penelitian peran guru PAI dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo. Guru PAI dan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan pada sikap spirirual anak. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak. Kemudian guru adalah pendidik kedua bagi anak. Guru dan orang tua harus saling berperan dalam mengembangkan sikap spiritual anak. Adapun Hasil Penelitian Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1. Sikap spiritual siswa MTs Sunan Giri Kota Probolinggo bervariasi, mayoritas siswa mampu menjalankan ibadah dengan taat, menerima dengan ikhlas, melakukan dengan sabar, dan menerima dengan syukur. 2. Peran guru PAI di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo antara lain: a) Meningkatkan pemahaman dan bimbingan keislaman, b). Menguasai dan menyampaikan pelajaran dengan baik, c). Menunjang siswa dalam mengamalkan spiritual, d). Mencerminkan teladan yang baik. 2. Peran orang tua di MTs Sunan Giri Kota Probolinggo antara lain: a). Merencanakan anak ke arah tujuan yang baik, b). Membimbing dan membina anak dengan baik, c). Memberikan contoh yang baik. d). Melengkapi kebutuhan yang menunjang siswa.

⁵⁶ A Rahman, 'Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Mtsn 3 Kota Surabaya', 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih merujuk kepada sifat data yang akan dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kepada sumber pengumpulan data, penelitian ini digolongkan kepada jenis *field research* (penelitian lapangan). Jenis ini digunakan karena data yang dikumpulkan dari keadaan alamiah dimana fenomena penelitian ditemukan.¹ Keadaan alamiah yang dimaksud adalah kehidupan sehari-hari objek-objek yang dipelajari. Tujuannya adalah untuk memahami, mengamati, dan berinteraksi dengan orang-orang dalam keadaan alamiahnya.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul tesis ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

¹ Dr. Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara) <https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ>.

² L J Moleong dan T Surjaman, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989) <<https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>>.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dan sudah direncanakan dengan pertimbangan kemampuan narasumber yang ada di lokasi penelitian untuk memberikan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Selain pertimbangan kemampuan narasumber untuk memberikan data penelitian, pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan kepada kurikulum yang digunakan.⁴

Selain itu, lokasi penelitian juga dipilih berdasarkan pertimbangan nilai akreditasi, sebaran jumlah siswa, latar belakang pendidikan guru dan peserta didik, dan lokasi madrasah. Sejalan dengan itu, pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada relevansi dan kedalaman data yang diperoleh berdasarkan konteks permasalahan yang muncul di lapangan. Dengan dimikaian, narasumber yang berada di lokasi penelitian yang dipilih dapat mewakili populasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – November 2023.

³ Moleong dan Surjaman.

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Indonesia: Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>>.

C. Sumber data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Karena peneliti menggunakan teknik wawancara dalam salah satu pengumpulan datanya. Maka sumber data pada penelitian ini disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.⁶

Data penelitian ini bersifat kualitatif yang berbentuk hasil observasi, wawancara, tanggapan responden, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Peserta didik SMAN 9 Rejang Lebong. Di samping itu, dokumen-dokumen yang berupa renstra sekolah, dokumen kurikulum, dan buku ajar digunakan untuk mengkroscek kesesuaian hasil observasi, wawancara, dan tanggapan responden. Hal ini dilakukan untuk melihat realitas yang terjadi di sekolah yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT. Bina Aksara, Jakarta, 2019).

⁶ Arikunto.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder diperoleh melalui sumber literatur-literatur yang relevan dengan seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian atau dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, , dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan kepada Peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam, Kegiatan keagamaan, Orang tua Peserta didik,

⁷ Arikunto.

Sedangkan untuk metode Observasi yang digunakan menggunakan Observasi Non-partisipatif.⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara dilakukan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode Wawancara terstruktur.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari analisis dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>>.

⁹ Wina Sanjaya, *PENELITIAN PENDIDIKAN: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013).

karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.¹³

1. Reduksi Data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang

¹⁰ Arikunto.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹² Moleong dan Surjaman.

¹³ M B Miles dan A M Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE Publications, 1994).

yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, peneliti akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu dalam data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan

diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benarbenar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal).¹⁴

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan didalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke

¹⁴ Sugiyono.

¹⁵ Sugiyono.

lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Pada saat setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat dengan direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau tidak. Cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.¹⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,

¹⁶ Sugiyono.

¹⁷ Sugiyono.

¹⁸ Sugiyono.

seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan semua sumber data tersebut.¹⁹

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.²⁰

¹⁹ Sugiyono.

²⁰ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMAN 9 Rejang Lebong

Didirikan pada Tahun 1998, dan SK Pendirian pada tahun 2016-07-26 dan SK izin operasional pada tahun 180.381 VII tahun 2016, Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat. berpedoman pada tujuan nasional pendidikan yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibanding dengan Negara-negara lainnya. untuk itu kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia. Tahun demi tahun SMAN 9 Rejang Lebong selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah (status terakreditasi dengan nilai B), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.¹

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMAN 9 Rejang Lebong telah berhasil mengukir banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia

¹ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka waktu 1 (satu) Tahun, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.²

2. Kondisi Letak Geografis, Sosial, dan Keagamaan

a. Kondisi Letak Geografis

SMAN 09 Rejang Lebong adalah sekolah yang terletak di kawasan Pedesaan Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di JL, RAYA CURUP LUBUK LINGGAU KM 21, Desa Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, -3. 3941 lintang, dan 102. 384 bujur.³

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat di sekitar SMAN 09 Rejang Lebong memiliki berbagai Profesi mulai dari Petani, Pengusaha, Pedagang, PNS, dan Pejabat Daerah sehingga Kemampuan ekonomi masyarakat di lingkungan Sman 09 Rejang Lebong mayoritas baik, walaupun masih terdapat masyarakat miskin yang umumnya bekerja sebagai petani/ buruh tani dan kuli/ serabutan, Sosial di lingkungan SMAN 09 Rejang Lebong sangat terjaga, hal tersebut dikarenakan terdapat kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling menghormati,

² Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

³ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.⁴

c. Kondisi Keagamaan

Masyarakat di lingkungan Sman 09 Rejang Lebong terdiri dari berbagai suku dan agama, suku yang ada diantaranya Lembak (Mayoritas), Jawa, Rejang, Batak, dan lain–lain dengan menganut agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha, dengan mayoritas muslim.⁵

3. Visi dan Misi SMAN 9 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Sekolah SMAN 09 Rejang Lebong sebagai sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, beriman, bertaqwa, berperilaku yang baik serta unggul dibidang akademik, olahraga dan seni.⁶

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tertib, teratur, efektif, dan efisien dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya agar dapat dikembangkan secara optimal, sebagai salah satu aset peningkatan prestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni.

⁴ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁵ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁶ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kreativitas seni sebagai salah satu upaya melestarikan seni dan budaya Bengkulu khususnya di Rejang Lebong.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan pemahaman/penghayatan dan pengkajian keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.
- 5) Mewujudkan taman yang indah dan asri sebagai sarana yang mendukung program 7 K dalam mencapai sekolah wawasan Wilayah Mandala.⁷

4. Tujuan SMAN 09 Rejang Lebong

- a. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan berkecimpung di masyarakat sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- c. Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik di lingkungannya
- d. Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya.⁸

⁷ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁸ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

5. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun ajaran 2023/2024

Guru dan karyawan di Sman 09 Rejang Lebong berjumlah (26) orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Table 2.1 Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	S.K	Jk	Tugas	Mengajar
1.	Helmi S.S. Mpd	PNS	L	Kepala Sekolah	-
2.	Dedi Saputra Spd	PNS	L	Wakil Kepsek	KIMIA
3.	Sri Husnani S. Sos	PNS	P	Bendahara	
4.	Ibrahim Rasulil Azmi S. Pd.I, Mpd	PNS	L	Waka Kesiswaan	PAI
5.	Wulandari S.Pd.	HNR	P	Bk	MM
6.	Aprilia Wulandari S.Pd	HNR	P	Pembina Osis	MM
7.	Kristini A.Md	HNR	P	Tenaga Perpus	Ilmu Perpus
8.	Desi Mandasari S.Pd	HNR	P	Tenaga Perpus	PKN
9.	Suanti S.Pd	PNS	P	Kepala Perpus	Biologi
10.	Tri Gunarsih S.Pd.I	HNR	P	Pembina Ekskul	PAI
11.	Tiarahma Pusparila S.Pd.I	HNR	P	Pembina Ekskul	Bahasa Inggris
12.	Zulhijah S.Pd	PNS	P	Pembina Pramuka	Bahasa Inggris
13.	Sri Yanti	PNS	P	Kepala Lab	Kimia
14.	Diana Agusfina S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Sejarah
15.	Elman Sadri S.Kom	HNR	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Teknik Informatika
16.	Marupi S.Pd	PPPK	L	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
17.	Mego Purwandoyo S.Pt	HNR	L	T.A.S.	
18.	Mulyadi S.Pd	PPPK	L	Guru Mapel	MM Umum
19.	Nani Susanti S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Muatan Lokal Potensi Daerah, Geografi
20.	Priyana S.Pd	HNR	P	T.A.S	
21.	Rahmawati Budiani Purwaningsi S.Sos	PNS	P	Guru Mapel	Geografi
22.	Ria Gustiana S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

23	Rohaya S.Pd	PNS	P	Guru Mapel, Pelaksana Obj, Pembina Ekskul	Pendidikan Olahraga
24	Yensi Kurnia S.E	HNR	P	Guru Mapel	Prakarya, Dan Kewirahusahaan, Ekonomi
25	Yuli Ariyani M,Ked	PNS	P	Guru Mapel	Fisika
26	Yuyun Sumina S.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Fisika

Sumber : Dokumentasi Data Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong

Berdasarkan Tabel diatas maka guru berjumlah 26 orang Beserta Kepala sekolah, 7 orang guru laki-laki, dan 19 guru perempuan, Tenaga PNS berjumlah 10 orang, 2 Tenaga Kerja PPPK, dan 14 lainnya Honor Daerah TK.I Provinsi.⁹

6. Tabel siswa-siswi SMAN 09 Rejang Lebong

Table 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
87	137	224

Sumber : Dokumentasi Data Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong¹⁰

7. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Table 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

USIA	L	P	TOTAL
<6 TAHUN	0	0	0
6-12 TAHUN	0	0	0
13-15 TAHUN	28	47	75
16-20 TAHUN	59	90	149
> 20 TAHUN	0	0	0
TOTAL	87	137	224

Sumber : Dokumentasi Data Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong¹¹

⁹ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

¹⁰ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

¹¹ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

8. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Table 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

AGAMA	L	P	TOTAL
ISLAM	86	136	222
KRISTEN	0	0	0
KATHOLIK	0	0	0
HINDU	0	0	0
BUDDHA	1	1	2
KONGHUCU	0	0	0
LAINNYA	0	0	0
TOTAL	87	137	224

Sumber : Dokumentasi Data Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong¹²

9. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Table 4.7 Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

PENGHASILAN	L	P	TOTAL
Tidak Di Isi	5	4	9
Kurang Dari Rp 500.000	12	18	30
Rp 500.000 – Rp 999.999	42	85	127
Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999	26	30	56
Rp 2.000.000 – Rp 4.999.999	2	0	2
Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000	0	0	0
Lebih Dari Rp 20.000.000	0	0	0
Total	87	137	224

Sumber : Dokumentasi Data Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong¹³

10. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
TINGKAT 10	33	48	81
TINGKAT 11	30	43	73
TINGKAT 12	24	46	70
TOTAL	87	137	224

¹² Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

¹³ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

Sumber : Dokumentasi Data Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong¹⁴

11. Rombongan Belajar SMAN 09 REJANG LEBONG

Table 4.8 Rombongan Belajar SMAN 09 REJANG LEBONG

NO	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1.	X IPS	10	18	7	25	Sriyanti
2.	X MIPA 1	10	7	21	28	Tiara Rahma Pusparila
3.	X MIPA 2	10	8	20	28	Dedi Saputra
4.	XI IPS	11	13	7	20	Zulhijah
5.	XI MIPA 1	11	10	18	28	Desi Mandasari
6.	XI MIPA 2	11	7	18	25	Yensi Kurnia
7.	XII IPS	12	13	7	20	Ibrahim Rasulil Azmi
8.	XII MIPA 1	12	8	18	26	Suanti
9.	XII MIPA 2	12	3	25	28	Nani Susanti

Sumber : Dokumentasi Data Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong¹⁵

B. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah ditemui baik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka.

1. Pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

¹⁴ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

¹⁵ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

Sebelum menjelajahi lebih dalam tentang pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, penting untuk memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran memberikan landasan yang kuat untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ini melibatkan penentuan strategi pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, serta penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan sikap spiritual siswa. Selain itu, evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran, di mana guru perlu menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa jauh sikap spiritual peserta didik berkembang. Dalam konteks ini, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus saling terintegrasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap spiritual siswa secara komprehensif.

a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap spiritual di SMAN 9 Rejang Lebong

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan sikap spiritual siswa. Dalam upaya mencapai tujuan ini, perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal yang sangat penting. Guru perlu memastikan bahwa tujuan

pembelajaran terkait dengan pengembangan sikap spiritual ditetapkan dengan jelas, termasuk pemilihan materi ajar yang mendalam dan metode pembelajaran yang merangsang pemikiran reflektif. Dengan merancang perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga meresapi nilai-nilai keagamaan dan membimbing siswa menuju pertumbuhan spiritual yang kokoh.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ibrahim Rasulil Azmi selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, Terkait perencanaan pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap spiritual di SMAN 9 Rejang Lebong:

Adapun bentuk perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong melibatkan beberapa tahapan penting. Saya sebagai guru memadukan nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran misalnya pada materi pembelajaran “Ibadah dan Akhlak”, memastikan bahwa setiap materi pelajaran memiliki kaitan dengan pengembangan sikap spiritual sehingga siswa dapat mengamalkan materi tersebut pada kegiatan dikelas ataupun diluar kelas. Saya sebagai guru juga merancang kegiatan pembelajaran pada materi Shalat serta Akhlak Terhadap Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam yang mendorong siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta mempraktikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari contohnya pada kegiatan solat duha dan solat zuhur berjamaah. Sedangkan didalam perencanaan pembelajaran, saya juga menerapkan metode pembiasaan, seperti mengajarkan siswa untuk bersyukur sesuai dengan Surat Ibrahim Ayat 7 serta menghormati orang lain sesuai dengan Surat Al-Hujurat Ayat 13 serta dengan selalu melakukan kegiatan ibadah solat duha pada pagi dan solat zuhur di siang hari dan melakukan doa bersama setelah solat dengan harapan dengan adanya kegiatan tersebut dapat

memberikan nilai-nilai spiritual yang langsung dialami oleh siswa (IRA, 1-18).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Gunarsih yang merupakan Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong ia menyatakan bahwa terkait perencanaan pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap spiritual di SMAN 9 Rejang Lebong adapun yang ia lakukan adalah:

Di SMAN 9 Rejang Lebong, perencanaan pembelajaran PAI sangat diperhatikan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi "Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal" perencanaan pembelajaran PAI secara intensif memperhatikan aspek spiritual. Pada pembelajaran dimulai dengan pengenalan konsep optimis dalam Islam pada Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, pentingnya berusaha atau ikhtiar, dan bagaimana tawakkal kepada Allah setelah usaha dilakukan. Dalam setiap pertemuan, siswa diajak untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta dirancang kegiatan yang mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, seperti misalnya selalu berdoa dan berserah diri kepada Allah setelah berusaha keras dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Metode pembiasaan juga diterapkan untuk mengajarkan sikap optimis, ikhtiar, dan tawakkal, dimana siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diterima, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan berusaha maksimal dalam setiap hal yang dilakukan, serta menerima hasil dengan lapang dada setelah berusaha maksimal dan berserah diri kepada Allah (TG, 1-18).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan dokumen perangkat pembelajaran yaitu RPP dan Lembar Penilaian diri. Secara konkret dan terstruktur merencanakan pengembangan sikap spiritual siswa. Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, mengenai perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong terfokus pada pengembangan sikap spiritual siswa. Mereka memadukan nilai-nilai

spiritual ke dalam pembelajaran dengan memastikan bahwa setiap materi pelajaran, seperti "Ibadah dan Akhlak" serta "Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal", memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mulai dari pengenalan konsep-konsep spiritual dalam Islam, pentingnya berusaha (ikhtiar), hingga tawakkal kepada Allah setelah berusaha, siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan seperti berdoa, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan menerima hasil dengan lapang dada. Metode pembiasaan yang diterapkan, seperti mengajarkan bersyukur dan menghormati orang lain, serta praktik ibadah solat duha dan solat zuhur berjamaah, menjadi bagian integral dari upaya untuk membentuk karakter spiritual yang kuat dan terintegrasi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya menguatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mengarah pada aplikasi praktis yang nyata dari nilai-nilai agama dalam konteks modern.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan perencanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa dengan pendekatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, keduanya guru telah merancang pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan sikap spiritual siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap spiritual

¹⁶ Observasi dan Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan dalam pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan merinci tahapan pembelajaran, pengalaman belajar siswa, proses belajar, dan aktivitas siswa, upaya ini bertujuan menciptakan ruang pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Tahapan pembelajaran dirancang untuk memahamkan siswa terkait nilai-nilai keagamaan, sementara pengalaman belajar melibatkan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar siswa difokuskan pada refleksi dan pertumbuhan spiritual, sedangkan aktivitas siswa mencakup berbagai kegiatan praktis yang mendukung pengembangan sikap spiritual melalui penerapan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata. Melalui pelaksanaan yang teliti dan terarah, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk karakter spiritual siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak brahim Rasulil Azmi selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait pelaksanaan dalam pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ia menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan sikap spiritual, saya selalu memastikan bahwa setiap materi pelajaran, terutama pada materi "Ibadah dan Akhlak", memiliki kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada materi tentang shalat, selain mengajarkan tata cara shalat, saya menekankan pentingnya khusyuk dan niat ikhlas, serta mengajak siswa untuk mempraktikkan shalat dhuha di pagi hari dan shalat zuhur berjamaah di siang hari. Setiap hari, kami memulai dengan doa bersama untuk memulai hari dengan niat yang baik dan keberkahan.

Metode pembiasaan seperti mengajarkan siswa untuk selalu bersyukur, menghormati orang lain, dan membantu sesama juga diterapkan secara rutin, di mana setelah shalat kami melaksanakan doa bersama untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual, sehingga siswa dapat merasakan langsung dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (IRA, 19-32).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Gunarsih yang juga merupakan Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong ia menyatakan bahwa:

Di SMAN 9 Rejang Lebong, perencanaan pembelajaran PAI sangat diperhatikan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi "Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal," pembelajaran dimulai dengan pengenalan konsep optimis dalam Islam melalui ayat-ayat Al-Quran seperti Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta pentingnya berusaha dan tawakkal kepada Allah setelah usaha dilakukan. Setiap pertemuan di kelas dimulai dan diakhiri dengan doa bersama untuk menanamkan kesadaran spiritual. Kegiatan dirancang untuk mendorong siswa mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti berdoa dan berserah diri kepada Allah setelah berusaha keras dalam tugas sekolah. Di luar kelas, metode pembiasaan diterapkan dengan mengajarkan siswa untuk bersyukur atas segala nikmat, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan berusaha maksimal dalam setiap hal yang dilakukan. Siswa diajarkan melakukan shalat dhuha di pagi hari dan shalat zuhur berjamaah di siang hari, serta melakukan doa bersama setelah shalat untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual, seperti berserah diri dan menerima hasil dengan lapang dada setelah berusaha maksimal (TG, 19-36).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan dokumen perangkat pembelajaran, yaitu RPP Pembelajaran dan Absensi kegiatan keagamaan, yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui RPP dan absensi kegiatan keagamaan, guru dapat melihat secara langsung mengenai partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. RPP digunakan sebagai panduan dalam

menyusun setiap sesi pembelajaran dengan memastikan bahwa nilai-nilai spiritual terintegrasi dengan baik dalam materi pelajaran. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, kegiatan pembelajaran, serta metode evaluasi yang mencerminkan pendekatan holistik dalam pengembangan sikap spiritual siswa. Sementara itu, absensi kegiatan keagamaan mencatat partisipasi siswa dalam aktivitas ibadah seperti shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, dan doa bersama, yang memberikan gambaran langsung tentang tingkat keterlibatan siswa dalam aspek keagamaan di sekolah. Kedua dokumen ini memberikan kerangka kerja yang penting bagi pendidik untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pengajaran dalam mencapai tujuan pengembangan sikap spiritual siswa secara sistematis dan terstruktur.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong sangat memperhatikan pengembangan sikap spiritual siswa. Para pendidik, seperti Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, secara aktif merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi seperti shalat, optimisme, ikhtiar, dan tawakkal diajarkan dengan mengedepankan praktik langsung dan refleksi spiritual. Dokumen perangkat pembelajaran, seperti RPP Pembelajaran dan

¹⁷ Observasi dan Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

absensi kegiatan keagamaan, menjadi alat penting bagi guru untuk mengorganisir dan mengevaluasi proses pembelajaran agar mencapai tujuan pengembangan karakter spiritual secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mengarah pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat peran PAI dalam membentuk karakter spiritual siswa di SMAN 9 Rejang Lebong.

c. Evaluasi pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap spiritual

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan sikap spiritual peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, banyak guru dan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan sikap spiritual siswa agar lebih mendalam. Namun, seperti halnya dalam setiap upaya pengembangan, seringkali timbul berbagai kendala yang perlu diidentifikasi dan diatasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak brahim Rasulil Azmi selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait evaluasi dalam pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ia menyatakan bahwa:

Dalam evaluasi pembelajaran PAI untuk pengembangan sikap spiritual di SMAN 9 Rejang Lebong, pendekatan yang digunakan pendekatan Contoh Teladan. Guru tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah tetapi ikut juga memberikan teladan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajar serta juga menekankan pentingnya khusyuk dan niat ikhlas dalam kegiatan solat. Metode evaluasi yang diterapkan mencakup observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaah, serta penilaian diri yang mendorong siswa untuk merefleksikan

praktik ibadah mereka. Dampaknya terlihat dalam perubahan positif dalam perilaku siswa, yang lebih sadar akan nilai-nilai spiritual dan semakin bersemangat untuk melaksanakan ibadah serta menunjukkan kebaikan kepada sesama. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih mendalam dan bermakna (IRA, 33-45).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Gunarsih yang juga merupakan Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong ia menyatakan bahwa:

Evaluasi yang saya lakukan dengan melihat perkembangan yang dalam sikap spiritual siswa. Saya berharap mereka tidak hanya mengerti konsep-konsep spiritual secara teori, tetapi juga mulai menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti dalam berdoa, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan menerima hasil dengan lapang dada setelah berusaha maksimal. Kami melihat adanya peningkatan dalam kesadaran mereka akan pentingnya tawakkal kepada Allah dalam segala aspek kehidupan dengan melakukan observasi langsung terhadap partisipasi siswa baik di kelas ataupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang kami terapkan efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka (TG, 37-47).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih mengenai evaluasi dalam pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, diperkuat pula dengan dokumen perangkat pembelajaran dan metode observasi langsung yang digunakan. Dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi penting karena menggambarkan secara terinci bagaimana setiap sesi pembelajaran direncanakan dengan memperhatikan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari siswa. RPP juga mencakup tujuan pembelajaran, strategi

pengajaran, kegiatan praktis, serta metode evaluasi yang mendukung pengembangan sikap spiritual siswa secara sistematis.

Selain itu, metode evaluasi yang digunakan adalah observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Observasi ini membantu para pendidik untuk memantau perkembangan sikap spiritual siswa secara langsung, serta untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, dokumen perangkat pembelajaran dan metode observasi langsung merupakan dua elemen yang diperkuat dari hasil wawancara tersebut, yang secara bersama-sama mendukung pendekatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong untuk mencapai tujuan pengembangan sikap spiritual siswa.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan Contoh Teladan dan observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam praktik ibadah sehari-hari, pendidik memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep spiritual secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi panduan yang penting dalam

¹⁸ Observasi dan Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

menyusun setiap sesi pembelajaran dengan memfokuskan integrasi nilai-nilai keagamaan. Metode evaluasi yang menggabungkan observasi langsung memungkinkan guru untuk memantau perkembangan sikap spiritual siswa secara langsung, sehingga mendorong terjadinya perubahan positif dalam perilaku siswa menuju kesadaran spiritual yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan evaluasi ini tidak hanya mendukung pemahaman konseptual, tetapi juga meningkatkan praktik spiritual siswa di SMAN 9 Rejang Lebong.

2. Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memegang peran krusial. Perencanaan yang matang menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sosial dan karakteristik siswa. Pelaksanaan yang efektif memastikan implementasi strategi pembelajaran yang telah direncanakan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Evaluasi yang berkelanjutan membantu menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa dalam aspek sosial, memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong pengembangan sikap sosial yang lebih lanjut. Dengan integrasi yang baik antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan komprehensif siswa dalam hal sikap sosial dapat tercipta secara optimal.

a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap sosial

Dalam merancang perencanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai fundamental seperti Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Toleransi, Gotong Royong, Santun, atau Sopan, serta Percaya Diri menjadi landasan utama. Pengantar umum ini akan membahas bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pilar penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik. Fokus pada nilai-nilai islami, pengantar ini akan mengeksplorasi bagaimana perencanaan pembelajaran dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan perencanaan ini bukan hanya pada aspek pemahaman konseptual, tetapi lebih pada pembentukan sikap sosial yang positif, mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam interaksi sosial peserta didik untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak brahim Rasulil Azmi selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait pelaksanaan dalam pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ia menyatakan bahwa:

Tentunya saya sebagai guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran PAI tentunya yang melibatkan beberapa tahap yang berfokus pada pengembangan sikap sosial siswa terutama pada aspek kejujuran. Pertama, yang saya lakukan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Dalam RPP, kami menekankan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun. Kami juga merujuk pada kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya sikap sosial dalam

pendidikan karakter. Selain itu, kami menggunakan berbagai sumber, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, untuk mendukung materi pembelajaran. Contohnya, dalam mengajarkan kejujuran, kami merujuk pada QS. Al-Ahzab ayat 70 (IRA, 46-56).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Gunarsih yang juga merupakan Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong ia menyatakan bahwa:

Bahwa dalam merencanakan pembelajaran PAI untuk mengembangkan sikap bekerja keras dan bertanggung jawab, saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Dalam RPP tersebut, dia menekankan nilai-nilai Islam yang mendorong siswa untuk berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dia menggunakan kisah-kisah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW atau para sahabat yang menunjukkan teladan dalam bekerja keras dan bertanggung jawab. (TG, 48-55).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim Rasulil Azmi, pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, serta Ibu Tri Gunarsih, juga pendidik PAI di sekolah yang sama, dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini sangat mengedepankan pengembangan sikap sosial siswa melalui nilai-nilai Islam yang diajarkan. Hal ini didukung dengan berupa RPP yang mana dokumen pendidik ini secara konsisten menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, termasuk sikap-sikap seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun.¹⁹

¹⁹ Observasi dan Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

Bapak Ibrahim Rasulil Azmi menegaskan bahwa RPP yang disusunnya tidak hanya mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, dan evaluasi, tetapi juga merujuk pada kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pembentukan sikap sosial dalam pendidikan karakter. Ia menggunakan berbagai sumber, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, untuk mendukung pembelajaran tersebut, contohnya dalam mengajarkan kejujuran dengan merujuk pada QS. Al-Ahzab ayat 70. Di sisi lain, Ibu Tri Gunarsih menekankan pada pengembangan sikap bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam RPP yang disusunnya, Ibu Tri Gunarsih menggunakan kisah-kisah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua pendidik ini juga menggunakan metode-metode pembelajaran seperti pengamatan langsung. Mereka menerapkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan studi kasus untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial Islam. Penggunaan media pembelajaran seperti lembar kerja, materi bacaan, Al-Qur'an, dan media visual juga menjadi bagian integral dari pendekatan mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga Keseluruhan pendekatan ini

²⁰ Observasi dan Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

menunjukkan komitmen yang kuat dari Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih dalam mengembangkan sikap sosial dan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, dengan memadukan nilai-nilai Islam dengan metodologi modern untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap sosial

Pelaksanaan dalam pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan tahapan pembelajaran yang komprehensif, memperhatikan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan sikap sosial yang positif sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengantar ini, kita akan menjelajahi tahapan-tahapan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial Islam. Proses ini mencakup pemilihan metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan materi ajar yang relevan, serta evaluasi yang memperhatikan aspek sikap sosial siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadi proses instruksional, tetapi juga pengalaman belajar yang mendorong pertumbuhan sosial dan nilai-nilai moral pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ibrahim Rasulil Azmi selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait pelaksanaan dalam

pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam ia menyatakan bahwa:

Sebagai guru PAI, fokus utama saya adalah tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai Islam. Salah satu nilai yang saya tekankan adalah kejujuran. Dalam setiap pelajaran, saya mengintegrasikan konsep kejujuran dari Al-Qur'an dan hadits. Kejujuran dalam pembelajaran mencakup tidak hanya tidak mencontek atau tidak menyontek saat ujian, Berbicara atau menyampaikan hal yang benar, tetapi juga mencakup pengakuan terhadap kesalahan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kejujuran sebagai nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam pelaksanaan saya menggunakan pendekatan nasehat dimulai dari pengalaman dan diskusi siswa tentang konsep kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menggunakan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan untuk memperkuat pemahaman tentang pentingnya kejujuran. Metode yang digunakan antara lain diskusi serta ia mengadakan sesi konseling kelompok dan individu untuk membahas nilai-nilai moral, termasuk kejujuran, dengan siswa. Dalam sesi-sesi ini, saya menggunakan pertanyaan reflektif, dan perdebatan terbuka untuk membimbing siswa dalam memahami pentingnya dan cara-cara menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (IRA 57-74).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Gunarsih yang juga merupakan Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong ia menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dengan mengorganisir tugas kelompok dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Saya sebagai guru juga menggunakan pendekatan berbasis proyek di mana siswa diberi tugas kelompok yang mengharuskan mereka untuk bekerja keras dan bertanggung jawab secara kolaboratif. Selain itu, saya memberikan contoh-contoh konkret dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana perjuangan Nabi Muhammad dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Saya memahami pentingnya melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Misalnya, saya melihat bahwa siswa mulai datang tepat waktu, menyelesaikan tugas piket mereka dengan baik, dan berkolaborasi

dengan baik dengan siswa lain. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah (TG, 56-70).

Dari penjelasan hasil wawancara diatas diperkuat pula bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi dokumen utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan merinci setiap tahapan pembelajaran menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) Adapun bentuk materi yang berisi referensi atau sumber bacaan, seperti buku teks dan artikel, digunakan untuk mendalami pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis memberikan kedalaman spiritual serta memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam secara langsung dari sumbernya. Lembar Kerja dan Tugas Refleksi digunakan untuk melatih siswa dalam merenungkan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi Formatif, yang dilakukan secara berkala, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Berdasarkan teks di atas dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan beberapa tahapan pembelajaran yang terstruktur dan memperhatikan pengalaman belajar siswa. Guru menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang

²¹ Observasi dan Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan studi kasus, serta memanfaatkan materi ajar yang relevan seperti Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, serta dan memberikan lembar kerja serta tugas refleksi untuk melatih siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala untuk memantau pemahaman dan penerapan siswa, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi proses instruksional, tetapi juga pengalaman belajar yang mendorong pertumbuhan sosial dan nilai-nilai moral pada siswa.

c. Evaluasi pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap sosial

Evaluasi dalam pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek krusial yang membantu mengukur capaian dan perkembangan siswa dalam ranah nilai-nilai sosial Islam. Pengantar ini akan menjelaskan beragam metode evaluasi, baik melalui tes maupun nontes, yang digunakan untuk menilai sikap sosial siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai sosial dalam interaksi sehari-hari. Dengan penggunaan metode evaluasi yang komprehensif, pembelajaran PAI dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan sikap sosial siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak brahim Rasulil Azmi selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait evaluasi dalam

pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ia menyatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif serta aspek perilaku. Saya menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti observasi langsung, jurnal harian siswa. dalam observasi, saya mengamati bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, saya menggunakan pendekatan observasi langsung di berbagai situasi. Contohnya, dalam kelas, dia memperhatikan cara siswa bekerja sendiri atau dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas. Di luar kelas, dia mengamati interaksi siswa di lingkungan sekolah, seperti saat istirahat atau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Observasi ini dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal untuk memantau konsistensi perilaku kejujuran siswa, Umpan balik dari hasil observasi juga digunakan untuk memberikan pembinaan dan dorongan kepada siswa yang mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam memahami pentingnya kejujuran (IRA, 75-88).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Gunarsih yang juga merupakan Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong ia menyatakan bahwa:

Saya melakukan evaluasi terhadap sikap bekerja keras dan tanggung jawab siswa melalui beberapa pendekatan. Pertama, saya mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, ketaatan dalam mengerjakan tugas, dan kerjasama dalam proyek kelompok. Saya juga mengamati bagaimana mereka mengelola waktu dan tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan rumah dan kewajiban siswa disekolah, serta saya memberikan umpan balik sangat penting dalam pembelajaran karakter ini. Saya memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah observasi atau penilaian terhadap kinerja mereka. Saya mencatat hal-hal positif yang mereka lakukan, memberikan penghargaan, dan juga memberikan saran konstruktif untuk perbaikan jika diperlukan. Selain itu, saya sering mengadakan sesi refleksi bersama untuk membahas bagaimana mereka dapat meningkatkan sikap bekerja keras dan tanggung jawab mereka (TG, 71-83).

Berdasarkan teks di atas, observasi yang dilakukan oleh kedua guru, Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, Menggunakan berbagai instrumen evaluasi seperti observasi langsung dan jurnal harian siswa. Observasi dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk saat siswa berinteraksi di lingkungan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memungkinkan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai sosial, khususnya kejujuran, dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik dari observasi digunakan untuk memberikan pembinaan yang sesuai kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. Melakukan evaluasi terhadap sikap bekerja keras dan tanggung jawab siswa melalui pengamatan perilaku selama kegiatan pembelajaran di kelas. Ini mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, ketaatan dalam mengerjakan tugas, dan kerjasama dalam proyek kelompok. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap bagaimana siswa mengelola waktu mereka dan tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah serta kewajiban lain di sekolah. Umpan balik langsung diberikan kepada siswa setelah evaluasi untuk menghargai pencapaian mereka dan memberikan saran konstruktif untuk perbaikan.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi dalam pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peranan krusial dalam mengukur capaian dan

²² Observasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

perkembangan siswa dalam ranah nilai-nilai sosial Islam. Dalam konteks ini, kedua guru, Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, menggunakan metode evaluasi yang beragam dan komprehensif, yang mencakup observasi terhadap partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan studi kasus. Observasi ini memungkinkan guru untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam serta memberikan umpan balik yang tepat waktu untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang positif. Dengan demikian, pendekatan evaluasi yang digunakan oleh kedua guru tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual tetapi juga pada implementasi nilai-nilai sosial dalam interaksi sehari-hari.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik merupakan aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Namun, dalam proses ini, guru sering menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik menjadi relevan.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi tiga fase kunci dalam proses pembelajaran di mana kendala-kendala tersebut dapat muncul. Dalam fase perencanaan, guru perlu merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang dapat mempromosikan pengembangan sikap spiritual dan sosial secara efektif. Namun, keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial ke dalam pembelajaran dapat menjadi kendala utama.

Ketika sampai pada pelaksanaan pembelajaran, guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual dan sosial. Faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya keterlibatan peserta didik, dan tekanan untuk menyelesaikan materi kurikulum dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga merupakan aspek penting dalam memahami sejauh mana sikap spiritual dan sosial peserta didik telah berkembang. Namun, kendala mungkin muncul dalam menentukan instrumen evaluasi yang sesuai, serta dalam menilai aspek-aspek yang lebih subjektif seperti sikap spiritual dan sosial. Dengan memahami kendala-kendala ini dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMAN 9 Rejang Lebong.

- a. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial dalam tahap perencanaan pembelajaran PAI PAI di SMAN 9 Rejang Lebong

Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru sering menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa. Kendala ini dapat membatasi kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap kendala-kendala ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dalam pengantar singkat ini, kita akan menjelajahi beberapa kendala yang dihadapi guru PAI dalam tahap perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak brahim Rasulil Azmi dan Tri Gunarsih selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait kendala yang dihadapi didalam pembelajaran PAI mengenai perencanaan menyatakan bahwa:

Ya, keterbatasan waktu memang menjadi salah satu kendala utama yang kami hadapi dalam merencanakan pembelajaran PAI. Dengan jadwal yang begitu padat dan berbagai tuntutan administratif lainnya, kami sering kali merasa sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang efektif. Ini berdampak pada kemampuan kami untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang matang dan terperinci. Tentu saja, tuntutan kurikulum yang ketat juga menjadi tantangan bagi kami sebagai guru PAI. Kurikulum yang harus kami ikuti memuat banyak materi yang harus dicakup dalam waktu yang terbatas. Hal ini sering membuat kami merasa terbebani, karena kami merasa perlu menyelesaikan seluruh materi tersebut dalam waktu yang ditentukan. Sebagai hasilnya, fleksibilitas kami dalam merencanakan pembelajaran terkadang terpengaruh, dan kami harus mencari cara untuk mengoptimalkan waktu yang ada agar tetap dapat menyajikan pembelajaran yang bermutu. (IRA/TG 89-102).

Selama observasi terhadap proses perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terlihat bahwa kedua guru, yaitu Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, menghadapi kendala serupa terkait keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang ketat. Ketika mempersiapkan rencana pembelajaran, keduanya tampak berusaha mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan melakukan beberapa langkah efisien, seperti memprioritaskan materi yang paling penting dan relevan, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²³

Dokumen pendukung yang diamati termasuk rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar penilaian diri sikap spiritual, dan penilaian proyek atau tugas individu. RPP yang disusun oleh kedua guru tersebut mencerminkan upaya mereka untuk menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif, meskipun dalam kondisi keterbatasan waktu. Lembar kerja siswa digunakan untuk melacak partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sedangkan lembar penilaian diri sikap spiritual memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan perkembangan mereka dalam aspek spiritual. Penilaian proyek atau tugas individu juga memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁴

²³ Observasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

²⁴ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang ketat memang menjadi kendala utama dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong. Meskipun demikian, kedua guru, Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, tampak memiliki komitmen yang tinggi untuk mengatasi kendala ini dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan baik. Dokumen pendukung yang digunakan oleh kedua guru tersebut juga mencerminkan upaya mereka untuk tetap menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, meskipun dalam kondisi keterbatasan tersebut. Dengan demikian, meskipun kendala tersebut ada, keduanya tetap mampu menyajikan pembelajaran PAI yang berkualitas dan bermakna bagi siswa di SMAN 9 Rejang Lebong.

b. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial dalam tahap pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru sering dihadapkan pada berbagai kendala yang memengaruhi pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa. Kendala ini dapat mencakup berbagai faktor, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga dinamika kelas yang kompleks. Dalam pengantar singkat ini, kita akan mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam tahap pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait kendala

yang dihadapi guru didalam pembelajaran PAI mengenai pelaksanaan menyatakan bahwa:

Sebagai guru PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, salah satu kendala utama yang saya hadapi adalah jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak. Dengan jumlah siswa yang besar, saya sering kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa secara individu. Terkadang, ada siswa yang butuh bantuan lebih dalam memahami materi, namun karena keterbatasan waktu dan perhatian yang harus dibagi dengan banyak siswa lainnya, saya merasa sulit untuk memberikan bantuan yang optimal. Mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beragam memang menjadi tantangan tersendiri. Saya berusaha mengembangkan strategi yang tepat untuk memfasilitasi partisipasi aktif semua siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran, di mana saya menyesuaikan pendekatan, konten, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, saya juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Kurangnya keterlibatan siswa memang menjadi tantangan yang harus dihadapi. Saya berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi, dengan menghadirkan materi yang relevan dan menarik perhatian siswa. Selain itu, saya juga berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Selain itu, saya juga mengadopsi berbagai teknik dan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, agar mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (IRA/TG 103-125).

Selama observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terlihat bahwa kedua guru, Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, menghadapi tantangan terkait kurangnya motivasi belajar siswa. Meskipun mereka berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi, namun terdapat siswa-siswa yang tampak kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang disampaikan oleh kedua guru, mengingat motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu,

perlu adanya strategi tambahan yang dapat diterapkan oleh kedua guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong.²⁵

Dokumen pendukung hasil belajar yang diamati mencakup hasil evaluasi pembelajaran seperti ujian, tugas, atau proyek siswa. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa memengaruhi pencapaian mereka dalam memahami materi pembelajaran PAI. Namun, dengan penerapan strategi tambahan yang dilakukan oleh kedua guru, terlihat adanya peningkatan dalam partisipasi dan pencapaian siswa dalam pembelajaran PAI.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh kedua guru adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Meskipun mereka berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi, sebagian siswa masih tampak kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, karena motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran PAI. Strategi tambahan diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Melalui analisis dokumen pendukung, terlihat bahwa kurangnya motivasi belajar siswa memengaruhi pencapaian mereka dalam memahami materi pembelajaran PAI, namun upaya kedua guru dalam menerapkan

²⁵ Observasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

²⁶ Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

strategi tambahan telah menghasilkan peningkatan dalam partisipasi dan pencapaian siswa.

- c. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial dalam tahap evaluasi pembelajaran PAI

Dalam tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru sering menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa. Evaluasi menjadi momen penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa jauh siswa telah berkembang dalam aspek spiritual dan sosial. Dalam pengantar singkat ini, kita akan menyelidiki kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam tahap evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak brahim Rasulil Azmi dan Tri Gunarsih selaku Pendidik PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait kendala yang dihadapi guru didalam pembelajaran PAI mengenai evaluasi menyatakan bahwa:

Tentunya kami menyoroti kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa. Sebagai guru beberapa kendala dalam tahap evaluasi pembelajaran PAI. Salah satunya adalah kesulitan dalam menilai secara objektif aspek-aspek spiritual dan sosial siswa, yang sering kali bersifat subjektif dan sulit diukur dengan parameter yang konkret. Kami juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam memberikan evaluasi yang komprehensif. Selain itu, mereka menyoroti bahwa faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua, serta perubahan zaman yang cepat juga memengaruhi motivasi dan perkembangan siswa dalam aspek spiritual dan sosial. (IRA/TG 126-136).

Dari penjelasan hasil wawancara di atas relevan dengan hasil obesrvasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana terlihat bahwa hasil observasi terhadap proses evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan bahwa guru PAI, Bapak Ibrahim dan Ibu Tri Gunarsih, menghadapi sejumlah kendala dalam menilai aspek spiritual dan sosial siswa secara objektif. Meskipun upaya untuk mengevaluasi sikap-sikap ini penting, terlihat bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam memberikan penilaian yang komprehensif. Selain itu, dampak faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial siswa dan dukungan orang tua turut memengaruhi motivasi dan perkembangan siswa dalam aspek spiritual dan sosial. Hasil observasi juga menyoroti bahwa evaluasi sikap spiritual dan sosial siswa tidak cukup dapat dilihat hanya dari kelas saja, melainkan memerlukan pengamatan yang lebih luas termasuk interaksi di luar lingkungan sekolah. Dokumen pendukung yang relevan dalam hal ini mencakup hasil seanalisis perkembangan perilaku siswa dari berbagai sumber yang memberikan gambaran komprehensif tentang aspek spiritual dan sosial siswa di luar ruang kelas.²⁷

Berdasarkan teks diatas dapat disimpulkan bahwa kendala tersebut meliputi kesulitan menilai secara objektif aspek-aspek spiritual dan sosial siswa, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta pengaruh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial siswa dan dukungan orang tua. Hasil observasi juga mengonfirmasi kendala tersebut, menekankan pentingnya pengamatan yang

²⁷ Observasi dan Dokumentasi, SMA Negeri 09 Rejang Lebong, Tahun Pelajaran 2023/2024.

lebih luas di luar lingkungan sekolah untuk mendapatkan gambaran komprehensif. Dokumen pendukung seperti analisis perkembangan perilaku siswa juga diperlukan untuk melengkapi evaluasi dalam hal ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antar-guru dan pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala-kendala ini dalam pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong di peroleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong menjadi perhatian utama bagi para pendidik dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam upaya mencapai tujuan ini, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menjadi tahapan yang penting untuk memastikan efektivitas dan kedalaman pengembangan sikap spiritual siswa.

Dalam konteks pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, terdapat beberapa teori yang dapat mendukung pendekatan yang digunakan oleh para guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu

teori yang relevan adalah teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam pembelajaran.²⁸

Menurut teori ini, siswa belajar secara aktif melalui konstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam konteks pengembangan sikap spiritual, para guru di SMAN 9 Rejang Lebong menggunakan metode pembelajaran yang mendorong refleksi, seperti Active Learning, Problem Based Learning, dan Discovery Learning, yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivis.²⁹

Perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur. Dua pendidik, Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, secara sistematis memadukan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dengan memastikan setiap materi pembelajaran tidak hanya mengandung aspek teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan fokus pada perencanaan yang matang, mereka tidak hanya mengajarkan konsep-konsep spiritual dalam Islam, seperti ibadah, akhlak, optimisme, ikhtiar, dan tawakkal, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkannya melalui metode pembiasaan dan kegiatan praktis seperti berdoa, solat berjamaah, dan interaksi sosial yang baik. Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh dalam membentuk

²⁸ Donald J. Cunningham Curtis Jay Bonk, *Searching for Learner-Centered, Constructivist, and Sociocultural Components of Collaborative Educational Learning Tools* (Electronic Collaborators, 1998).

²⁹ U. Hasanah, "The Effectiveness of Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills in Islamic Education," *Al-Ta'lim Journal*, 26.1 (2019), 1–11.

karakter spiritual yang terintegrasi dalam kehidupan siswa, menguatkan pemahaman teoritis serta mengarah pada aplikasi nilai-nilai agama yang berarti dalam konteks kehidupan modern.

Selain itu, teori pembelajaran sosial juga relevan dalam konteks pengembangan sikap spiritual siswa. Menurut teori ini, individu belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain dan melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain.³⁰ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa untuk memfasilitasi pengembangan sikap spiritual melalui pembelajaran sosial. Penelitian oleh Sulistyowati menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual siswa.³¹

Implementasi pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka tidak hanya mengajar konsep-konsep teoritis seperti ibadah, akhlak, optimisme, ikhtiar, dan tawakkal, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan praktis seperti shalat berjamaah dan doa bersama. Dokumen perangkat pembelajaran seperti

³⁰ A. Bandura, *Social learning theory* (Prentice-Hall, 1977).

³¹ A Sulistyowati, "The Impact of Collaborative Learning on Interpersonal Intelligence," *Journal of Educational Science and Technology*, 17.2 (2022), 45–56.

RPP Pembelajaran dan absensi kegiatan keagamaan memberikan kerangka yang jelas bagi pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pengembangan karakter spiritual siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga menghasilkan aplikasi praktis yang nyata dalam membentuk karakter spiritual yang kokoh dan terintegrasi dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terfokus pada pengembangan sikap spiritual siswa. Melalui metode evaluasi Contoh Teladan dan observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih memastikan bahwa nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP memberikan kerangka yang terstruktur untuk integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, mereka dapat secara efektif memantau dan mengevaluasi perkembangan spiritual siswa, memastikan adanya perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran spiritual siswa secara menyeluruh. Pendekatan evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong praktik spiritual yang lebih dalam dan bermakna di kalangan

siswa, memperkuat peran PAI dalam membentuk karakter dan sikap spiritual di SMAN 9 Rejang Lebong.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Secara keseluruhan, pendekatan pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan komitmen yang kuat dan sistematis dari para pendidik, terutama Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih. Mereka tidak hanya fokus pada pemahaman teoritis tentang nilai-nilai agama, tetapi juga pada implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan teori pembelajaran konstruktivis dan sosial sebagai landasan, pendekatan mereka mengintegrasikan pengalaman langsung, refleksi, kolaborasi sosial, dan teladan dalam proses pembelajaran. Dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP dan metode evaluasi observasi langsung membantu mereka memonitor dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara sistematis, yang berujung pada perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran spiritual siswa. Dengan demikian, pendekatan holistik ini tidak hanya menguatkan pemahaman teoritis siswa terhadap agama, tetapi juga mendorong praktik spiritual yang bermakna dan terintegrasi dalam kehidupan mereka sehari-hari, memperkuat peran PAI dalam membentuk karakter dan sikap spiritual yang kokoh di SMAN 9 Rejang Lebong.

2. Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan komitmen yang kuat dari para pendidik dalam

mengembangkan sikap sosial siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dan terencana menjadi landasan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong sangat berorientasi pada pengembangan sikap sosial siswa melalui nilai-nilai Islam. Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih sebagai pendidik PAI menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, dan evaluasi, tetapi juga memperhatikan integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun. Mereka menggunakan berbagai sumber, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, serta kisah-kisah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat sebagai pedoman dalam mengajarkan sikap-sikap tersebut kepada siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan dukungan media pembelajaran yang beragam untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan holistik. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan fondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan SMAN 9 Rejang Lebong.

Selama pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengajar konsep agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Mereka menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi, tugas kelompok, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam menunjukkan pendekatan yang mendalam dan autentik dalam pembelajaran PAI. Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala juga membantu dalam memantau pemahaman siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pertumbuhan sosial dan moral yang positif.

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif untuk mengukur capaian dan perkembangan siswa dalam ranah nilai-nilai sosial Islam. Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih menggunakan

berbagai instrumen evaluasi seperti observasi langsung dan jurnal harian siswa untuk melihat bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk interaksi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga memberikan gambaran yang holistik tentang kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial Islam. Umpan balik dari evaluasi ini memberikan pembinaan yang tepat dan saran konstruktif untuk meningkatkan pemahaman siswa serta pengaplikasian nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh kedua guru tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan perilaku siswa dalam konteks nilai-nilai moral Islam.

Dalam pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, terdapat beberapa teori yang relevan yang dapat mendukung pendekatan yang digunakan oleh para pendidik. Salah satu teori yang relevan adalah teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.³² Teori ini mendukung pendekatan guru-guru di SMAN 9 Rejang Lebong dalam mengintegrasikan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kehidupan nyata siswa dan menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif. Penelitian oleh Pramukantoro menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan interaksi sosial dan aplikasi konsep-konsep

³² Bandura.

agama dalam kehidupan sehari-hari dapat efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa.³³

Selain itu, teori pembelajaran kolaboratif juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antara siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan sikap sosial.³⁴ Para guru di SMAN 9 Rejang Lebong menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan simulasi peran untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa. Penelitian oleh Warsito menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan sosial di dalam kelas.³⁵

Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif dan terencana dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong tidak hanya mencakup aspek pemahaman konseptual, tetapi juga implementasi nilai-nilai sosial Islam dalam interaksi sehari-hari. Para pendidik secara aktif terlibat dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang positif sesuai dengan ajaran Islam melalui pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang komprehensif.

³³ A Pramukantoro, "Integrating Social Interaction with Religious Values: A Study on Social Behavior in Islamic Education," *Journal of Islamic Education*, 3.2 (2018), 127–38.

³⁴ R. E Slavin, *Slavin, R. E* (Boston: Allyn and Bacon).

³⁵ A Warsito, "The Effectiveness of Collaborative Learning to Improve Social Interaction and Learning Outcomes in Islamic Religious Education," *International Journal of Educational Research Review*, 4.2 (2019), 52–63.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, guru PAI menghadapi kendala utama terkait keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang ketat. Keterbatasan waktu membuat guru sulit untuk merancang pembelajaran yang mendalam dan terperinci. Selain itu, tuntutan kurikulum yang banyak dan harus dicakup dalam waktu terbatas menambah beban kerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif.

Menurut teori manajemen waktu dalam konteks pendidikan, keterbatasan waktu merupakan faktor yang dapat membatasi efektivitas perencanaan pembelajaran. Tuntutan kurikulum yang ketat juga dapat menyebabkan guru merasa terbebani dan sulit untuk mengakomodasi semua materi dalam waktu yang terbatas.³⁶ Penelitian oleh Safitri menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang tinggi dapat menghambat fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa.³⁷

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran, guru PAI di SMAN 9 Rejang Lebong menghadapi tantangan terkait dengan jumlah siswa yang banyak, keterlibatan siswa, dan motivasi belajar yang rendah. Jumlah siswa yang besar

³⁶ M Taufik Kamil, "Manajemen Waktu bagi Guru dalam Menyusun RPP Pendidikan Agama Islam," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.2 (2018), 219–36.

³⁷ R Safitri, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 22–37.

membuat sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa secara individu. Kurangnya keterlibatan siswa dan motivasi belajar yang rendah juga menjadi kendala dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif.

Teori motivasi belajar menyoroti pentingnya faktor-faktor internal dan eksternal dalam memotivasi siswa untuk belajar. Kurangnya keterlibatan siswa dan motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa atau kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.³⁸ Menurut penelitian oleh Kurniawan, guru perlu menggunakan pendekatan yang menarik perhatian siswa dan relevan dengan konteks kehidupan mereka untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar.³⁹

Dalam tahap evaluasi pembelajaran PAI, guru di SMAN 9 Rejang Lebong menghadapi kesulitan dalam menilai secara objektif aspek-aspek spiritual dan sosial siswa. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengaruh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial siswa dan dukungan orang tua juga menjadi kendala dalam memberikan evaluasi yang komprehensif.

Teori evaluasi pembelajaran menekankan pentingnya penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dalam menilai aspek-aspek

³⁸ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *An International Journal for the Advancement of Psychological Theory*, 11.4 (2000), 227–68.

³⁹ A Kurniawan, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas VII SMP," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4.7 (2019), 102–28.

pembelajaran, termasuk sikap spiritual dan sosial. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta pengaruh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial siswa dan dukungan orang tua, dapat menghambat kemampuan guru untuk memberikan evaluasi yang komprehensif.⁴⁰ Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan instrumen evaluasi yang sesuai dan memperluas ruang lingkup evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa dalam aspek spiritual dan sosial.

⁴⁰ A J Nitko dan S M Brookhart, *Educational Assessment of Students* (Pearson/Allyn & Bacon, 2011) <<https://books.google.co.id/books?id=aiEpQwAACAAJ>>.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan mengenai Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 9 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang terintegrasi menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, terdapat fokus yang jelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam setiap aspek pembelajaran. Guru-guru, seperti Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih, secara aktif merancang rencana pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga menekankan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat dari pemilihan materi ajar yang relevan seperti "Ibadah dan Akhlak" serta "Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal", yang dirancang untuk menguatkan karakter spiritual siswa melalui aktivitas seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan pengenalan konsep-konsep optimisme dan tawakkal menurut ajaran Islam. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, kedua guru ini menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Mereka tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan teladan langsung melalui partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, serta mengajak siswa untuk refleksi spiritual melalui metode evaluasi yang melibatkan observasi langsung terhadap praktik ibadah siswa. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Pendekatan evaluasi ini membantu guru untuk memantau perkembangan sikap spiritual siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa. Secara keseluruhan, pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong terbukti efektif dalam mengembangkan karakter spiritual siswa. Guru-guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan, yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap spiritual yang kuat dan terintegrasi dalam diri siswa di lingkungan pendidikan ini.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong sangat terfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran PAI di sekolah ini didasarkan pada nilai-nilai fundamental Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Para pendidik seperti Bapak Ibrahim Ruslil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih secara konsisten menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, dan evaluasi yang mengacu pada Kurikulum 2013. Sedangkan dalam Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui berbagai metode aktif seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan studi kasus. Pendekatan ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial sehari-hari. Guru-guru juga menggunakan berbagai sumber ajaran seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong dilakukan secara komprehensif melalui berbagai metode seperti observasi langsung, penggunaan jurnal harian siswa, dan evaluasi formatif. Observasi dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengamati bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik dari evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan pembinaan dan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang positif. Secara keseluruhan, pendekatan yang holistik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong mencerminkan komitmen yang kuat untuk mengembangkan karakter dan sikap sosial siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memadukan tradisi

agama dan metodologi modern, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan komprehensif siswa dalam hal sikap sosial.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong terlihat bahwa pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dihadapi oleh berbagai kendala yang signifikan. Kendala-kendala tersebut meliputi perbedaan kepribadian dan latar belakang siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, serta dampak dari perkembangan zaman yang cepat berubah yang memengaruhi pemilahan informasi siswa. Meskipun demikian, kedua guru menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengatasi tantangan tersebut. Mereka mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat serta keterlibatan siswa. Selain itu, perhatian khusus diberikan kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan memberikan dukungan dan pendampingan yang sesuai. Upaya juga dilakukan untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa agar dapat mendukung pembelajaran anak-anaknya di rumah. Dengan demikian, untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, diperlukan pendekatan yang beragam dan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Komitmen dan upaya yang terus-menerus dari para pendidik sangat penting dalam mengatasi tantangan ini

guna mencapai tujuan pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

B. Implikasi

Implikasi dari pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Rejang Lebong dapat mencakup beberapa aspek yang penting:

1. Pengembangan Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, Pengembangan sikap spiritual di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi dan holistik sangat efektif. Guru-guru seperti Bapak Ibrahim Rasulil Azmi dan Ibu Tri Gunarsih telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam ke dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implikasinya adalah bahwa sekolah lain dapat mempertimbangkan pendekatan yang serupa dalam merancang kurikulum PAI mereka. Pentingnya menekankan tidak hanya pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada praktik spiritual sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter spiritual siswa.
2. Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, Pengembangan sikap sosial di SMAN 9 Rejang Lebong menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial. Guru-guru di sekolah ini menggunakan berbagai metode aktif seperti diskusi kelompok dan studi kasus untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-

nilai sosial Islam seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi. Implikasinya adalah bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial untuk interaksi masyarakat yang harmonis dan inklusif.

3. Kendala Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik, Kendala yang dihadapi guru PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, seperti perbedaan kepribadian siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua, menggarisbawahi pentingnya strategi kolaboratif dan pendekatan yang beragam dalam mengatasi tantangan ini. Implikasinya adalah bahwa untuk mencapai tujuan pengembangan karakter yang holistik, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari semua stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Guru-guru perlu terus menerus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan inklusif serta melibatkan komunitas sekolah secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan implikasi dari ketiga rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong berhasil menunjukkan model yang efektif dalam pengembangan karakter spiritual dan sosial siswa. Hal ini memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa guna memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pendidikan formal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan kepada:

1. Pihak Sekolah, disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua untuk membahas strategi pembelajaran dan perkembangan siswa. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar mereka dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang program pembelajaran yang responsif dan inovatif.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Mereka juga perlu memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran untuk memperluas akses siswa terhadap informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Dengan berinovasi dalam pendekatan pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendalam bagi siswa.
3. Orang Tua, perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung pembelajaran agama Islam di rumah dengan secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran siswa dan memberikan dukungan moral dan motivasi. Mengadakan forum diskusi antara orang tua juga dapat membantu

mereka untuk bertukar informasi dan pengalaman dalam mendukung pembelajaran agama Islam di rumah.

4. Peserta Didik, perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran agama Islam dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka secara terbuka. Selain itu, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran sosial dan budaya serta nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu memperkuat sikap spiritual dan sosial mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Achmad Hasim dan Otong Jaelani, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Guru Kurikulum 2013)* (Jakarta: pelajaran.web.id, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=enu--o1sQMQC>>
- Agustian, A G, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): erdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam* (Arga, 2001) <<https://books.google.co.id/books?id=g6V9AAAAMAAJ>>
- Agustina Pitriyani, G. Simon Devung, Nikolaus Anggal, “Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Kateketik Pastoral www.ojs.stkpkbi.ac.id*, 4.2 (2020), 58
- Ahmad Fahrison, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: SPASI MEDIA, 2020) <https://books.google.co.id/books?id=3fv_DwAAQBAJ>
- Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>>
- Amaliah, Anita, Thrisia Febrianti, dan Dwi Endrasto Wibowo, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Smp Negeri 278 Jakarta,” *Guidance*, 17.01 (2020), 20–28 <<https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.749>>
- Anik Abidah, “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Studi Kasus SMP Al-Fath BSD),” *Transcommunication*, 2018 <<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A>>
- Arifin, Muhammad Samsul, “Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Mts Sunan Giri Kota Probolinggo,” *Jurnal el-Fakhru, Islamic Education, Teaching and Studies*, 2.2 (2023), 149–66
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT. Bina Aksara, Jakarta, 2019)
- Asiah, Nur, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui E-Learning di SMA Budaya Bandar Lampung,” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol 6.1 (2016), 93 <<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/617201>>
- Asrori, M, “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered

Heads Together) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MI Darul Qur'an Sidoarjo," *Jurnal Al-Makrifat Agama Islam*, 6.1 (2019), 112–25

Bandura, A., *Social learning theory* (Prentice-Hall, 1977)

Curtis Jay Bonk, Donald J. Cunningham, *Searching for Learner-Centered, Constructivist, and Sociocultural Components of Collaborative Educational Learning Tools* (Electronic Collaborators, 1998)

Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021)
<<https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>>

Dahuri, "Membangun kesadaran religius siswa melalui program sekolah di Sekolah Dasar Negeri Pingit Yogyakarta," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 1021–32

Darmiyati Zuchdi, "Sikap Manusia Teori dan Pengukuran," *Cakrawala Pendidikan*, 3.November (1995), 51–63

David Krech, Richard S. Crutchfield, Norman Livson, *Elements of Psychology*, Borzoi book (New York: Knopf, 1974)
<<https://books.google.co.id/books?id=ndeTwwEACAAJ>>

Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47
<<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>

Dedi Sahputra Napitupulu, M P, *ETIKA PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Haura Utama)
<<https://books.google.co.id/books?id=JY5LEAAAQBAJ>>

Dr. Rinto Alexandro, M.M.D.M.M.P.D.W.M.P., *PROFESI KEGURUAN (MENJADI GURU PROFESIONAL)* (gue)
<<https://books.google.co.id/books?id=rCVOEAAAQBAJ>>

Edward L. Deci & Richard M. Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *An International Journal for the Advancement of Psychological Theory*, 11.4 (2000), 227–68

Epon Ningrum, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea*, 9.1 (2016) <<https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>>

Firdiansyah Alhabsyi, Faridahtul Hasanah, "Pengembangan sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Di Sdn 12 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4.1 (2021)
<<https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88>>

- Fitriani, Annisa, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi.1 (2016), 57–80
- Gusviani, Evi, "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 96–106
- Hamzah, *Landasan Pendidikan (sebuah pemikiran Komperenhensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia)* (Gorontalo: Idea Publishing, 2013)
- Haryanto, "UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional," *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen
- Hasanah, U., "The Effectiveness of Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills in Islamic Education," *Al-Ta'lim Journal*, 26.1 (2019), 1–11
- Hibana, Sodik A. Kuntoro, Sutrisno, "Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3.1 (2015), 19–30 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>>
- Hidayat, Tatang, Program Studi, Pendidikan Agama, Islam Sekolah, Pascasarjana Universitas, dan Pendidikan Indonesia, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran," 2.1 (2018), 2–4
- Idris, Muhammad, "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0: Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 61 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>>
- Ifnaldi Nurmal, "Pendidikan Kecakapan Hidup," *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 2008, 282
- Ilham Putri Handayani, Deni Irawan, "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20.1 (2022), 113–33
- Indirect, Model, Assessment Dalam, Sikap Spiritual, D A N Sosial, D I Madrasah, dan Ibtidaiyyah Kota Batam, "Model indirect assessment dalam penilaian sikap spiritual dan sosial di madrasah ibtidaiyyah kota batam," 2023
- Irawan, M M, H Hasanuddin, dan ..., "Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Pembinaan Perilaku Sosial Anak Di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar," ... : *Jurnal Pendidikan ...*, 2.1 (2022), 1–20 <<http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/59%0Ahttp://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/59/18>>
- Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan,"

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1.4 (2021), 164–72
<<https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>>

Jitu Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2013), 331–54 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>>

Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Karlina, Desi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3.2 (2021), 358–75
<<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>>

Khotimah, Khusnul, “Pengaruh Kompetensi Inti PAI (Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Dan Keterampilan) Terhadap Life Skill Siswa Di SMP Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018,” *Tesis*, 2018, 21–93

Kurniawan, A, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas VII SMP,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4.7 (2019), 102–28

M. Sobry, Fitriani, “Metode Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa,” *Pgmi*, 14.2 (2022), 136–54

M Taufik Kamil, “Manajemen Waktu bagi Guru dalam Menyusun RPP Pendidikan Agama Islam,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.2 (2018), 219–36

Marhadi, H, “Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flash di SMAN 1 Bangsri sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2019), 45–57

Masrur Ridwan, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Di SMAN 5 Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Miles, M B, dan A M Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE Publications, 1994)

Moh. Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdan, Abdul Azis, “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 77
<<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>>

Moleong, L J, dan T Surjaman, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989) <<https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>>

- Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Deepublish, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=djQhEAAAQBAJ>>
- Muhamad Yahya, Resi Novira, “Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.4 (2022), 292–302 <<https://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/247>>
- Mulyasa, Enco, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Munib, Achmad, “Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan,” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 5.2 (2017), 223 <<https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2611>>
- Nina Rahayu, “Pembelajaran Modelling Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Anifa*, 1.1 (2020), 54–67 <<https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.1564>>
- Nitko, A J, dan S M Brookhart, *Educational Assessment of Students* (Pearson/Allyn & Bacon, 2011) <<https://books.google.co.id/books?id=aiEpQwAACAAJ>>
- Noor, Tajuddin, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf,” *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 2018, 123–44
- Nurkholis, “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto,” 1.1 (2013), 24–44
- Nurmaidah, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *MA Jurnal Al-Afkar*, 3.2 (2014), 41–54
- “Pedoman Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kurikulum 2013,” 2013, hal. 1–84
- Pramukantoro, A, “Integrating Social Interaction with Religious Values: A Study on Social Behavior in Islamic Education,” *Journal of Islamic Education*, 3.2 (2018), 127–38
- Prasrihamni, Mega, Zulela, dan Edwita, “Jurnal cakrawala pendas,” *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), 128–34
- Prof. Dr. Syafaruddin, M P, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Perdana Publishing) <<https://books.google.co.id/books?id=EQDZvOJfaoYC>>
- Puspita, “Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan” (Deepublish, 2018)

- Rahman, A, "Peran guru PAI dan orang tua dalam mengembangkan sikap spiritual siswa MTsN 3 Kota Surabaya," 2021 <[http://digilib.uinsby.ac.id/47416/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47416/3/Aulia Rahman_F02318076.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47416/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47416/3/Aulia%20Rahman_F02318076.pdf)>
- Rahmawati, Suhendar, "Penerapan teknik evaluasi portofolio dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*," *Jurnal As-Salam*, 9.1 (2022), 34–57
- Ramadhan, Dr. Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara) <https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ>
- Ratih Dewi, "Persepsi Terhadap Kinerja Konselor dan Sikap dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan," *Educational Psychology Journal*, 2.1 (2013), 65–72
- Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 19 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>>
- Romdloni, -, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Manajemen Kelas," *journal EVALUASI*, 1.2 (2018), 151 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.70>>
- Safitri, R, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 22–37
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=YMtADwAAQBAJ>>
- Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Sinaga, Sopian, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>>
- Slavin, R. E, *Slavin, R. E* (Boston: Allyn and Bacon)
- Su'dadah, Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (1970), 143–62 <<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>>
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Indonesia: Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019)

- Sulistyowati, A, "The Impact of Collaborative Learning on Interpersonal Intelligence," *Journal of Educational Science and Technology*, 17.2 (2022), 45–56
- Suryati, Nanik, dan Mohammad Salehudin, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), 578–88
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>>
- Toyib Yuliadi, "Konsep berfikir Qur'ani dan dalam pembentukan sikap spiritual serta sosial pada Kurikulum 2013." (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) <https://eprints.uinsaizu.ac.id/8237/7/TEISIS_TOYIB_NIM_181766030.pdf>
- UMAM, C, *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (CV. DOTPLUS Publisher, 2020)
<<https://books.google.co.id/books?id=nn0hEAAAQBAJ>>
- Warsito, A, "The Effectiveness of Collaborative Learning to Improve Social Interaction and Learning Outcomes in Islamic Religious Education," *International Journal of Educational Research Review*, 4.2 (2019), 52–63
- Wahyu Lestari Yuliana, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi), "RELATIONSHIP UNDERSTANDING THE VALUE OF TOLERANCE AMONG THE TRIBE BY THE ATTITUDE OF STUDENTS IN A SOCIAL ENVIRONMENT," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128
- Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman, "Penanaman Nilai-nilai Spiritual," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011)
- Wina Sanjaya, *PENELITIAN PENDIDIKAN: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Zls, Heru, "Penyalahgunaan Narkoba, Polsek Sindang Kelingi Amankan 2 Warga," *Tribatanews.Bengkulu.polri.go.id*, 2022

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
KEPUTUSAN
 Nomor : **311** /In.34/PCS/PP.00.9/03/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Saudara:

1. Dr. H. Hinaldi Nurmal, M.Pd NIP 19650627 200003 1 002
2. Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A NIP 19810417 202012 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Habib Ash-Sidiq
NIM : 21871021
JUDUL TESIS : Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

- : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
 Pada tanggal, 31 Maret 2023
 Direktur,


 Sutarto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 477/In.34/PCS/PP.00.9/06/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian
05 Juni 2023

Yth. Kepala Kantor Cabdin Dikbud
Kab. Lebong

di- Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Habib Ash. Sidiq
NIM : 21871021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 Juni s.d 05 November 2023
Tempat Penelitian : SMAN 9 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Sutarto S. Ag., M. Pd.
NIP 197409212000031003

Tembusan
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/321/IP/DPMPTSP/VI/2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong
TENTANG PENELITIAN

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/314/Bid.III/BKBP/2023 tanggal 15 Juni 2023 Hal Rekomendasi Penelitian.
3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 475/In.34/PCS/PP.00.9/06/2023 tanggal 05 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Habib Ash. Sidiq/ Curup, 24 Februari 1999
NIM : 21871021
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMAN 9 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Juni 2023 s/d 05 November 2023
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menanti/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Juni 2023






Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu



Kabupaten Rejang Lebong
AGUS SH
Pembina/IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Disaksikan :
Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
Kepala SMAN 9 Rejang Lebong
Yang bersangkutan
Atas

DENGAN PEMBIMBING II

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	4/4/2023	- perbaiki label di 4 kelas - tambahkan kegiatan di kelas - tambahkan team BSB 2	
2.	22/5/2023	Buat media pres- H.	
3.	30/5/2023	layar perbaiki	
4.	2/11/2023	Perbaiki BSB II dan Sarana di pondok	
5.	16/11/2023	Lanjut ke pemb. I	
6.			
7.			




Curup,
Pembimbing I

.....
NIP

catan Akhir :

.....
.....
.....

DUNGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	20/10/23	Baca literature penelitian sruca di industri pene	
2.	20/11/2023.	Review litera Bab I s.d. 4	
3.	20/11/23.	Tambahan analisis Data Bab II dipembaca dan data me ditte jureli	
4.			
5.			
6.			
7.			

Curup,
Pembimbing II

.....
NIP

.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 9 REJANG LEBONG

Jln. Raya Curup-Lubuklinggau Km 21 Kel Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi 3918
E-Mail : sman_01_sinkel@yahoo.com / sman.9.rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3/034/PLS/SMAN 9/RL/2023

Saya Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Helmi, SS., M.Pd
NIP : 19730101200502 1 002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 9 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Habib Ash.Sidiq
NIM : 21871021
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Tempat Penelitian : SMAN 9 Rejang Lebong
Judul Tesis : Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 9 Rejang Lebong

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Kegiatan Penelitian. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sindang Kelingi, 2 November 2023
Kepala SMAN 9 Rejang Lebong



Helmi, SS., M.Pd

NIP. 19730101200502 1 002

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA DAN PENGAMBILAN DATA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibrahim Rasulil Azmi S.Pd.I., MPd
NIP : 197803102003121005
Jabatan : Waka Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam

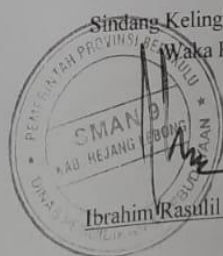
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Peneliti : Habib Ash.Sidiq
NIM : 21871021
Program Studi : Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
Lokasi Penelitian : SMAN 9 Rejang Lebong
Judul Proposal Penelitian : Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam bentuk wawancara sebagai bagian dari kegiatan penelitian Tesis pada Program Studi Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam penyusunan tesis dengan judul "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Wawancara dan pengumpulan data ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian dengan judul tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Kelingi, 28 Agustus 2023

Waka Kesiswaan



Ibrahim Rasulil Azmi S.Pd.I, MPd

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA DAN PENGAMBILAN DATA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Gunarsih S.Pd.I
Guru Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jabatan : Guru

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Peneliti : Habib Ash.Sidiq
NIM : 21871021
Program Studi : Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah
Lokasi Penelitian : SMAN 9 Rejang Lebong
Judul Proposal Penelitian : Pengembangan Sikap Spirituai dan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam bentuk wawancara sebagai bagian dari kegiatan penelitian Tesis pada Program Studi Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam penyusunan tesis dengan judul "Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Wawancara dan pengumpulan data ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian dengan judul tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Kelingi, 28 Agustus 2023

Guru Pendidikan Agama Islam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY


Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap Proposa/ Skripsi/ Tesis berikut.

Penulis : Habib Ash. Sidiq
NIM : 21871021
Judul : Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong

Dengan Tingkat kesamaan sebesar 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Desember 2023
Pemeriksa,
Ketua Prodi PAI S2


Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

KISI KISI WAWANCARA

PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 9 REJANG LEBONG

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang ditanyakan
1	BAGAIMANA PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi
2	PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi
3	KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1. Jenis Kendala

PEDOMAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 9 REJANG LEBONG

A. Identitas

1. Nama Peneliti : Habib Ash.Sidiq
2. Nama Narasumber : Ibrahim Rasulil Azmi M.Pd
3. Jabatan Narasumber : Guru PAI
4. Tempat Wawancara : SMAN 9 Rejang Lebong

B. Daftar Pertanyaan

1. Untuk mengembangkan sikap spiritual, bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh bapak?
2. Untuk melaksanakan pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran yang dibuat oleh bapak?
3. Bagaimana cara mengevaluasi sikap sosial dalam pembelajaran yang telah bapak buat?
4. Untuk mengembangkan sikap sosial, bagaimana perencanaan pembelajaran yang guru buat?
5. Untuk mengembangkan sikap sosial, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh bapak?
6. Bagaimana cara mengevaluasi sikap sosial dalam pembelajaran yang telah bapak buat?
7. Apa saja kendala yang mungkin muncul dalam pengembangan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

PEDOMAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 9 REJANG LEBONG

A. Identitas

1. Nama Peneliti : Habib Ash.Sidiq
2. Nama Narasumber : Tri Gunarsih S.Pd
3. Jabatan Narasumber : Guru PAI
4. Tempat Wawancara : SMAN 9 Rejang Lebong

B. Daftar Pertanyaan

1. Untuk mengembangkan sikap spiritual, bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh bapak?
2. Untuk melaksanakan pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran yang dibuat oleh bapak?
3. Bagaimana cara mengevaluasi sikap sosial dalam pembelajaran yang telah bapak buat?
4. Untuk mengembangkan sikap sosial, bagaimana perencanaan pembelajaran yang guru buat?
5. Untuk mengembangkan sikap sosial, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh bapak?
6. Bagaimana cara mengevaluasi sikap sosial dalam pembelajaran yang telah bapak buat?
7. Apa saja kendala yang mungkin muncul dalam pengembangan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

1 VERBATIM PENDIDIK

A. Identitas

1. Nama peneliti : Habib Ash.Sidiq
2. Nama Narasumber : Ibrahim Rasulil Azmi
3. Jabatan Narasumber : Guru PAI
4. Kode : IRA

(1) Adapun bentuk perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 9 Rejang Lebong
(2) melibatkan beberapa tahapan penting. Saya sebagai guru memadukan nilai-nilai
(3) spiritual ke dalam pembelajaran misalnya pada materi pembelajaran “Ibadah dan
(4) Akhlak”, memastikan bahwa setiap materi pelajaran memiliki kaitan dengan
(5) pengembangan sikap spiritual sehingga siswa dapat mengamalkan materi tersebut
(6) pada kegiatan dikelas ataupun diluar kelas. Saya sebagai guru juga merancang
(7) kegiatan pembelajaran pada materi Shalat serta Akhlak Terhadap Allah SWT sesuai
(8) dengan ajaran agama Islam yang mendorong siswa untuk berdoa sebelum dan
(9) sesudah pelajaran, serta mempraktikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-
(10) hari contohnya pada kegiatan solat duha dan solat zuhur berjamaah. Sedangkan
(11) didalam perencanaan pembelajaran, saya juga menerapkan metode pembiasaan,
(12) seperti mengajarkan siswa untuk bersyukur sesuai dengan Surat Ibrahim Ayat 7 serta
(13) menghormati orang lain sesuai dengan Surat Al-Hujurat Ayat 13 serta dengan selalu
(14) melakukan kegiatan ibadah solat duha pada pagi dan solat zuhur di siang hari dan
(15) melakukan doa bersama setelah solat dengan harapan dengan adanya kegiatan
(16) tersebut dapat memberikan nilai nilai spiritual yang langsung di alami oleh siswa

(16) Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk
(17) mengembangkan sikap spiritual, saya selalu memastikan bahwa setiap materi
(18) pelajaran, terutama pada materi "Ibadah dan Akhlak", memiliki kaitan langsung
dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada materi tentang shalat, selain
(19) mengajarkan tata cara shalat, saya menekankan pentingnya khushyuk dan niat ikhlas,
(20) serta mengajak siswa untuk mempraktikkan shalat dhuha di pagi hari dan shalat
(21) zuhur berjamaah di siang hari. Setiap hari, kami memulai dengan doa bersama untuk
(22) memulai hari dengan niat yang baik dan keberkahan. Metode pembiasaan seperti
(23) mengajarkan siswa untuk selalu bersyukur, menghormati orang lain, dan membantu
(24) sesama juga diterapkan secara rutin, di mana setelah shalat kami melaksanakan doa
(25) bersama untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual, sehingga siswa dapat
(26) merasakan langsung dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka
(27) sehari-hari
(28)
(29)

- (30) Dalam evaluasi pembelajaran PAI untuk pengembangan sikap spiritual di SMAN 9
(31) Rejang Lebong, pendekatan yang digunakan pendekatan Contoh Teladan. Guru tidak
(32) hanya mengajarkan tata cara ibadah tetapi ikut juga memberikan teladan dalam setiap
(33) kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajar serta juga menekankan
(34) pentingnya khusyuk dan niat ikhlas dalam kegiatan solat. Metode evaluasi yang
(35) diterapkan mencakup observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam ibadah
(36) sehari-hari, seperti shalat berjamaah, serta penilaian diri yang mendorong siswa
(37) untuk merefleksikan praktik ibadah mereka. Dampaknya terlihat dalam perubahan
(38) positif dalam perilaku siswa, yang lebih sadar akan nilai-nilai spiritual dan semakin
(39) bersemangat untuk melaksanakan ibadah serta menunjukkan kebaikan kepada
(40) sesama. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dalam
(41) kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih mendalam dan bermakna.
- (41) Tentunya saya sebagai guru selalu melakukan perencanaan pembelajaran PAI
(42) tentunya yang melibatkan beberapa tahap yang berfokus pada pengembangan sikap
(43) sosial siswa terutama pada aspek kejujuran. Pertama, yang saya lakukan adalah
(44) dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan
(45) pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Dalam RPP, kami menekankan nilai-
(46) nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun.
(47) Kami juga merujuk pada kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya sikap sosial
(48) dalam pendidikan karakter. Selain itu, kami menggunakan berbagai sumber,
(49) termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, untuk mendukung materi pembelajaran.
(50) Contohnya, dalam mengajarkan kejujuran, kami merujuk pada QS. Al-Ahzab ayat
(51) 70
- (51) Sebagai guru PAI, fokus utama saya adalah tidak hanya mengajarkan pengetahuan
(52) agama, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai Islam. Salah satu
(53) nilai yang saya tekankan adalah kejujuran. Dalam setiap pelajaran, saya
(54) mengintegrasikan konsep kejujuran dari Al-Qur'an dan hadits. kejujuran dalam
(55) pembelajaran mencakup tidak hanya tidak mencontek atau tidak menyontek saat
(56) ujian, Berbicara atau menyampaikan hal yang benar, tetapi juga mencakup
(57) pengakuan terhadap kesalahan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya
(58) kejujuran sebagai nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam
(59) pelaksanaan saya menggunakan pendekatan nasehat dimulai dari pengalaman dan
(60) diskusi siswa tentang konsep kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga
(61) menggunakan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan untuk
(62) memperkuat pemahaman tentang pentingnya kejujuran. Metode yang digunakan
(63) antara lain diskusi serta ia mengadakan sesi konseling kelompok dan individu untuk
(64) membahas nilai-nilai moral, termasuk kejujuran, dengan siswa. Dalam sesi-sesi ini,
(65) saya menggunakan pertanyaan reflektif, dan perdebatan terbuka untuk membimbing
(66) siswa dalam memahami pentingnya dan cara-cara menerapkan kejujuran dalam
(67) kehidupan sehari-hari
- (67) Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga
(68) pada aspek afektif serta aspek perilaku. Saya menggunakan berbagai instrumen
(69) evaluasi seperti observasi langsung, jurnal harian siswa. dalam observasi, saya
(70) mengamati bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-
(71) hari di sekolah, saya menggunakan pendekatan observasi langsung di berbagai
(72) situasi. Contohnya, dalam kelas, dia memperhatikan cara siswa bekerja sendiri atau
(73) dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas. Di luar kelas, dia mengamati interaksi
(74) siswa di lingkungan sekolah, seperti saat istirahat atau dalam kegiatan
ekstrakurikuler. Observasi ini dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal
untuk memantau konsistensi perilaku kejujuran siswa, Umpan balik dari hasil

(75) observasi juga digunakan untuk memberikan pembinaan dan dorongan kepada siswa
(76) yang mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam memahami pentingnya
(77) kejujuran

(78)
(79) Ya, keterbatasan waktu memang menjadi salah satu kendala utama yang kami hadapi
(80) dalam merencanakan pembelajaran PAI. Dengan jadwal yang begitu padat dan
(81) berbagai tuntutan administratif lainnya, kami sering kali merasa sulit untuk
(82) mengalokasikan waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang efektif. Ini
(83) berdampak pada kemampuan kami untuk mengembangkan rencana pembelajaran
(84) yang matang dan terperinci. Tentu saja, tuntutan kurikulum yang ketat juga menjadi
(85) tantangan bagi kami sebagai guru PAI. Kurikulum yang harus kami ikuti memuat
(86) banyak materi yang harus dicakup dalam waktu yang terbatas. Hal ini sering
(87) membuat kami merasa terbebani, karena kami merasa perlu menyelesaikan seluruh
(88) materi tersebut dalam waktu yang ditentukan. Sebagai hasilnya, fleksibilitas kami
(89) dalam merencanakan pembelajaran terkadang terpengaruh, dan kami harus mencari
cara untuk mengoptimalkan waktu yang ada agar tetap dapat menyajikan
pembelajaran yang bermutu.

(90)
(91) Sebagai guru PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, salah satu kendala utama yang saya
(92) hadapi adalah jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak. Dengan jumlah siswa
(93) yang besar, saya sering kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap
(94) siswa secara individu. Terkadang, ada siswa yang butuh bantuan lebih dalam
(95) memahami materi, namun karena keterbatasan waktu dan perhatian yang harus
(96) dibagi dengan banyak siswa lainnya, saya merasa sulit untuk memberikan bantuan
(97) yang optimal. Mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakteristik dan
(98) kebutuhan yang beragam memang menjadi tantangan tersendiri. Saya berusaha
(99) mengembangkan strategi yang tepat untuk memfasilitasi partisipasi aktif semua
(100) siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan diferensiasi
(101) pembelajaran, di mana saya menyesuaikan pendekatan, konten, dan evaluasi
(102) pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa.
(103) Selain itu, saya juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan
(104) mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Kurangnya
(105) keterlibatan siswa memang menjadi tantangan yang harus dihadapi. Saya berupaya
(106) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi, dengan
(107) menghadirkan materi yang relevan dan menarik perhatian siswa. Selain itu, saya juga
(108) berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga mereka
(109) merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran.

(110)
(111) Tentunya kami menyoroti kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan
(112) sikap spiritual dan sosial siswa. Sebagai guru beberapa kendala dalam tahap evaluasi
(113) pembelajaran PAI. Salah satunya adalah kesulitan dalam menilai secara objektif
(114) aspek-aspek spiritual dan sosial siswa, yang sering kali bersifat subjektif dan sulit
(115) diukur dengan parameter yang konkret. Kami juga mengakui bahwa keterbatasan
(116) waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam memberikan evaluasi yang
(117) komprehensif. Selain itu, mereka menyoroti bahwa faktor-faktor eksternal, seperti
(118) lingkungan sosial siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua, serta perubahan
(119) zaman yang cepat juga memengaruhi motivasi dan perkembangan siswa dalam aspek
spiritual dan sosial.

(120)

(121)
(122)
(123)
(124)
(125)

(126)
(127)
(128)
(129)
(130)
(131)
(132)
(133)
(134)
(135)
(136)

2 VERBATIM PENDIDIK

B. Identitas

1. Nama peneliti : Habib Ash.Sidiq
2. Nama Narasumber : Tri Gunarsih
3. Jabatan Narasumber : Guru PAI
4. Kode : TG

- (1) Di SMAN 9 Rejang Lebong, perencanaan pembelajaran PAI sangat diperhatikan
- (2) untuk memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi
- (3) juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi
- (4) "Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal" perencanaan
- (5) pembelajaran PAI secara intensif memperhatikan aspek spiritual, Pada pembelajaran
- (6) dimulai dengan pengenalan konsep optimis dalam Islam pada Q.S.az-Zumar/39: 53,
- (7) Q.S. anNajm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, pentingnya berusaha atau ikhtiar, dan
- (8) bagaimana tawakkal kepada Allah setelah usaha dilakukan. Dalam setiap pertemuan,
- (9) siswa diajak untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta dirancang kegiatan
- (10) yang mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan
- (11) sehari-hari, seperti misalnya selalu berdoa dan berserah diri kepada Allah setelah
- (12) berusaha keras dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Metode pembiasaan juga
- (13) diterapkan untuk mengajarkan sikap optimis, ikhtiar, dan tawakkal, dimana siswa
- (14) diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diterima, menjaga
- (15) hubungan baik dengan sesama, dan berusaha maksimal dalam setiap hal yang

(16) dilakukan, serta menerima hasil dengan lapang dada setelah berusaha maksimal dan
(17) berserah diri kepada Allah

(18) Di SMAN 9 Rejang Lebong, perencanaan pembelajaran PAI sangat diperhatikan
(19) untuk memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi
(20) juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi "Meraih
(21) Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal," pembelajaran dimulai dengan
(22) pengenalan konsep optimis dalam Islam melalui ayat-ayat Al-Quran seperti Q.S. az-
(23) Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta pentingnya
(24) berusaha dan tawakkal kepada Allah setelah usaha dilakukan. Setiap pertemuan di
(25) kelas dimulai dan diakhiri dengan doa bersama untuk menanamkan kesadaran
(26) spiritual. Kegiatan dirancang untuk mendorong siswa mengamalkan nilai-nilai yang
(27) diajarkan, seperti berdoa dan berserah diri kepada Allah setelah berusaha keras
(28) dalam tugas sekolah. Di luar kelas, metode pembiasaan diterapkan dengan
(29) mengajarkan siswa untuk bersyukur atas segala nikmat, menjaga hubungan baik
(30) dengan sesama, dan berusaha maksimal dalam setiap hal yang dilakukan. Siswa
(31) diajarkan melakukan shalat dhuha di pagi hari dan shalat zuhur berjamaah di siang
(32) hari, serta melakukan doa bersama setelah shalat untuk menginternalisasi nilai-nilai
(33) spiritual, seperti berserah diri dan menerima hasil dengan lapang dada setelah
(34) berusaha maksimal

(34) Evaluasi yang saya lakukan dengan melihat perkembangan yang dalam sikap
(35) spiritual siswa. Saya berharap mereka tidak hanya mengerti konsep-konsep spiritual
(36) secara teori, tetapi juga mulai menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti dalam
(37) berdoa, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan menerima hasil dengan lapang
(38) dada setelah berusaha maksimal. Kami melihat adanya peningkatan dalam kesadaran
(39) mereka akan pentingnya tawakkal kepada Allah dalam segala aspek kehidupan
(40) dengan melakukan observasi langsung terhadap partisipasi siswa baik dikelas
(41) ataupun diluar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang kami
(42) terapkan efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam
(43) kehidupan sehari-hari mereka

(43) Bahwa dalam merencanakan pembelajaran PAI untuk mengembangkan sikap
(44) bekerja keras dan bertanggung jawab, saya menyusun Rencana Pelaksanaan
(45) Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, metode
(46) pengajaran, dan evaluasi. Dalam RPP tersebut, dia menekankan nilai-nilai Islam
(47) yang mendorong siswa untuk berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam
(48) kehidupan sehari-hari. Misalnya, dia menggunakan kisah-kisah dari kehidupan Nabi
(49) Muhammad SAW atau para sahabat yang menunjukkan teladan dalam bekerja keras
(50) dan bertanggung jawab.

(50) Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menerapkan pendekatan pembelajaran aktif
(51) dengan mengorganisir tugas kelompok dan studi kasus yang relevan dengan
(52) kehidupan siswa. Saya sebagai guru juga menggunakan pendekatan berbasis proyek
(53) di mana siswa diberi tugas kelompok yang mengharuskan mereka untuk bekerja
(54) keras dan bertanggung jawab secara kolaboratif. Selain itu, saya memberikan
(55) contoh-contoh konkret dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya
(56) bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana
(57) perjuangan Nabi Muhammad dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Saya
(58) memahami pentingnya melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung
(59) jawab. Misalnya, saya melihat bahwa siswa mulai datang tepat waktu, menyelesaikan tugas piket mereka dengan baik, dan berkolaborasi dengan baik

(60) dengan siswa lain. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

(62)
(63) Saya melakukan evaluasi terhadap sikap bekerja keras dan tanggung jawab siswa melalui beberapa pendekatan. Pertama, saya mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, ketaatan dalam mengerjakan tugas, dan kerjasama dalam proyek kelompok. Saya juga mengamati bagaimana mereka mengelola waktu dan tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan rumah dan kewajiban siswa di sekolah, serta saya memberikan umpan balik sangat penting dalam pembelajaran karakter ini. Saya memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah observasi atau penilaian terhadap kinerja mereka. Saya mencatat hal-hal positif yang mereka lakukan, memberikan penghargaan, dan juga memberikan saran konstruktif untuk perbaikan jika diperlukan. Selain itu, saya sering mengadakan sesi refleksi bersama untuk membahas bagaimana mereka dapat meningkatkan sikap bekerja keras dan tanggung jawab mereka.

(74)
(75) Ya, keterbatasan waktu memang menjadi salah satu kendala utama yang kami hadapi dalam merencanakan pembelajaran PAI. Dengan jadwal yang begitu padat dan berbagai tuntutan administratif lainnya, kami sering kali merasa sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang efektif. Ini berdampak pada kemampuan kami untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang matang dan terperinci. Tentu saja, tuntutan kurikulum yang ketat juga menjadi tantangan bagi kami sebagai guru PAI. Kurikulum yang harus kami ikuti memuat banyak materi yang harus dicakup dalam waktu yang terbatas. Hal ini sering membuat kami merasa terbebani, karena kami merasa perlu menyelesaikan seluruh materi tersebut dalam waktu yang ditentukan. Sebagai hasilnya, fleksibilitas kami dalam merencanakan pembelajaran terkadang terpengaruh, dan kami harus mencari cara untuk mengoptimalkan waktu yang ada agar tetap dapat menyajikan pembelajaran yang bermutu

(84)
(85) Sebagai guru PAI di SMAN 9 Rejang Lebong, salah satu kendala utama yang saya hadapi adalah jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak. Dengan jumlah siswa yang besar, saya sering kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa secara individu. Terkadang, ada siswa yang butuh bantuan lebih dalam memahami materi, namun karena keterbatasan waktu dan perhatian yang harus dibagi dengan banyak siswa lainnya, saya merasa sulit untuk memberikan bantuan yang optimal. Mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beragam memang menjadi tantangan tersendiri. Saya berusaha mengembangkan strategi yang tepat untuk memfasilitasi partisipasi aktif semua siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran, di mana saya menyesuaikan pendekatan, konten, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, saya juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Kurangnya keterlibatan siswa memang menjadi tantangan yang harus dihadapi. Saya berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi, dengan menghadirkan materi yang relevan dan menarik perhatian siswa. Selain itu, saya juga berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Selain itu, saya juga mengadopsi berbagai teknik dan metode pembelajaran yang

(103)

(104) interaktif dan menarik bagi siswa, agar mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

(106)

(107) Tentunya kami menyoroti kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa. Sebagai guru beberapa kendala dalam tahap evaluasi pembelajaran PAI. Salah satunya adalah kesulitan dalam menilai secara objektif aspek-aspek spiritual dan sosial siswa, yang sering kali bersifat subjektif dan sulit diukur dengan parameter yang konkret. Kami juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam memberikan evaluasi yang komprehensif. Selain itu, mereka menyoroti bahwa faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua, serta perubahan zaman yang cepat juga memengaruhi motivasi dan perkembangan siswa dalam aspek spiritual dan sosial.

(116)

(117)

(118)

(119)

(120)

(121)

(122)

(123)

(124)

(125)

(126)

(127)

(128)

(129)

(130)

(131)